

**KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MINAT
ANAK USIA DINI DI PAUD NURUL UMMAHAAT
PEKIRINGAN KARANGMONCOL PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
Erowati Fitriah Aji

NIM. 1617406013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Erowati Fitriah Aji
NIM : 1617406013
Semester : X (Sepuluh)
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sasta sendiri bukan hasil di buatkan oleh orang lain dan bukan saduran, kecuali sumber-sumber yang di rujuk sebelumnya.

Purwokerto, 14 Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Erowati Fitriah Aji
NIM. 1617406013



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini di PAUD
Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga**

Yang disusun oleh Erowati Fitriah Aji (NIM.1617406013) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diajukan pada hari Rabu, tanggal 7 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Toifur, S.Ag., M.Si

NIP.19721217 2003121 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Lavla Mardivah, M. Pd.

NIP.

Penguji Utama,

Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.

NIP.19740805 199803 1 004

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIBING

Purwokerto, 14 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Erowati Fitriah Aji
Lampiran : 3 Eksplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'allaikum Wr. Wb

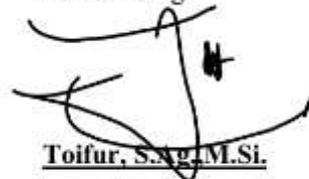
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Erowati Fitriah Aji
NIM : 1617406013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini
di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol
Purbalingga

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wasalamu'allaikum Wr. Wb

Pembimbing



Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP.19721217 2003121 1 001

MOTTO

“Saya tidak memiliki bakat khusus. Saya hanya ingin tahu”

Albert Eistein¹



¹ <https://www.bola.com/ragam/read/4447478/51-kata-kata-motivasi-tentang-bakat-terpendam-tunjukkanpotensi-diri> diakses pada 9 Juni 2021 pukul 22:35

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang mampu saya ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan segala urusanku dan senantiasa melimpahkan kasih sayang. Dengan rasa cinta yang tulus, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta dan tersayang, Ibu Bariyah

Karya ini penulis persembahkan untuk ibuku. Dariku, putrimu ku persembahkan karya sederhanaku ini. Karya ini memang tidak dapat menggantikan semua yang telah mama perjuangkan namun dapat memberikan sebuah kado kecil dari sebuah perjuanganmu selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan.

2. Bapakku, Bapak Subandi

Terimakasih, setidaknya kau merupakan bapakku.

3. Kakak dan adikku

Terimakasih sudah selalu memberikan yang terbaik. Menyukupi semua kebutuhan materiku. Selalu mendukungku dan mensupportku. Tanpa kalian, aku tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Kepala sekolah, guru, dan anak-anak PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

Terimakasih atas segala ilmu, motivasi dan bantuan. Semoga PAUD Nurul Ummahaat semakin maju dan selalu mencetak generasi yang gemilang, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah.

5. Dosen Pembimbing

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Toifur, S.Ag.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan bentuk bimbingannya dari proses pembuatan judul, penyusunan proposal skripsi hingga tahap akhir penyusunan skripsi selesai. Begitu banyak pelajaran dan bimbingan yang bapak berikan kepada penulis. Semoga bapak panjang umur, berkah barokah rejekinya dan semua amal kebaikan yang di berikan oleh bapak di balas oleh Allah SWT.

Aamiin.

KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MINAT ANAK USIA DINI DI PAUD NURUL UMMAHAAT PEKIRINGAN KARANGMONCOL PURBALINGGA

EROWATI FITRIAH AJI
1617406013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga. Data penelitian ini di kumpulkan melalui informan atau narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini yaitu pra lapangan, penelitian lapangan, analisis data dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru amat sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif mampu membuat media pembelajaran tersendiri sehingga tercipta hasil dan karya baru yang mampu mengembangkan minat belajar anak usia dini. Selain itu guru sebagai teladan anak, memberikan ruang gerak dan kebebasan anak dalam bereksplorasi di setiap kegiatan belajar mengajar. Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga juga terdapat banyak hambatan yang di bagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kreativitas guru dalam pengembangan minat di lakukan dalam proses belajar mengajar, puncak tema dan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler.

Kata kunci : Kreativitas Guru, Minat, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga” sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk kebenaran kepada manusia yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan selesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dengan hormat peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan. M.A selaku KAJUR Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Toifur, S.Ag, M.Si selaku Penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.

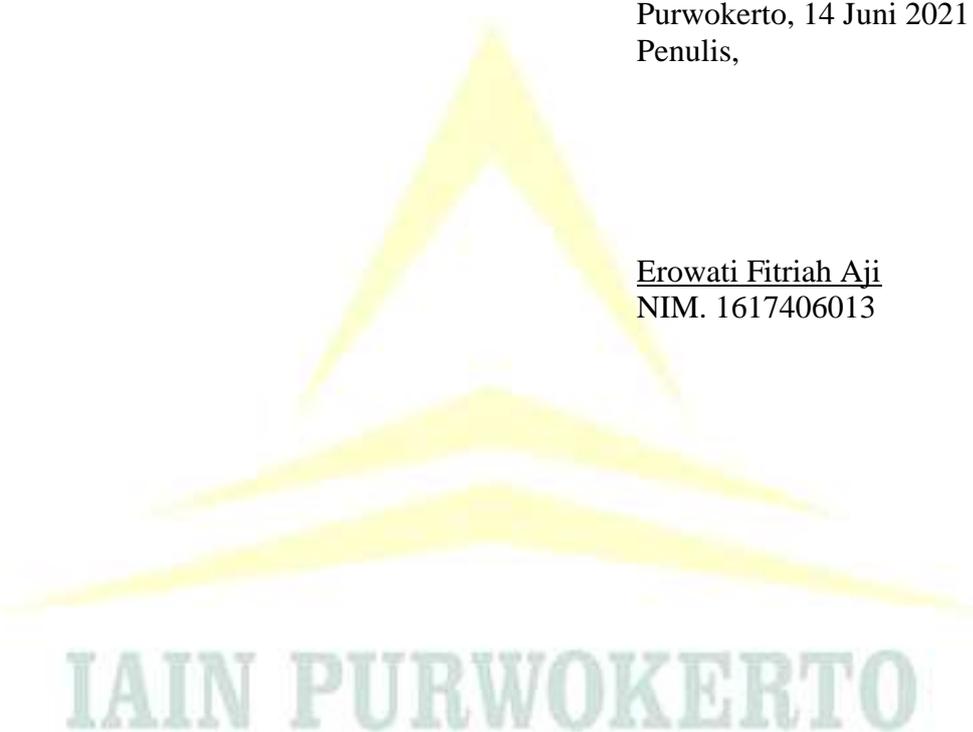
8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Segenap Dosen FTIK khususnya PIAUD dan Mahasiswa PIAUD yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Bariyah tercinta dan Bapak Subandi yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Kakak mba Wularti, mba Nurus Sa'baniyah, mas Muryanto, dan adik Laeli Khikmawati yang telah memberikan dukungan baik materi maupun ekonomi, motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Seluruh keluarga penulis yang selalu mendukung penulis.
13. Ibu Muslikhah selaku kepala PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga,serta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.
14. Fina Almas Fadilah dan Fitriyani selaku teman, sahabat, keluarga seperjuangan dari SMA hingga sekarang yang selalu memberikan saran dan motivasi terhadap penulis.
15. Jefri Maulidin yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan menunggu dengan sabar penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih banyak.
16. Rahmah Nur Fajriyah yang selalu memberikan motivasi dan pinjaman laptop kepada penulis sebelum penulis mempunyai laptop sendiri.
17. Semua teman seperjuangan kamar MS 7 di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.
18. Semua teman seperjuangan keluarga cemara PIAUD A angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi terhadap penulis.
19. Orang-orang yang selalu menanyakan kapan wisuda dan kapan menikah kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih karna kalian penulis semangat menyelesaikan skripsi ini.
20. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih.

Semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap kekurangan demi penyempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin Aamiin Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Purwokerto, 14 Juni 2021
Penulis,

Erowati Fitriah Aji
NIM. 1617406013



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
1. Kreativitas	4
2. Minat Anak Usia Dini	5
3. Anak Usia Dini	6
4. PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan penelitian	7
2. Manfaat penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Guru	11
1. Pengertian guru	11

	2. Peran Guru	13
	3. Tugas dan Tanggungjawab Guru	17
	B. Kreatifitas Guru	20
	1. Hakikat Kreatifitas	20
	2. Aspek-aspek Kreatifitas	23
	3. Karakteristik Guru Kreatif	29
	C. Pengembangan Minat	34
	1. Pengertian Minat	34
	2. Fungsi Minat	37
	3. Jenis minat	44
	D. Anak Usia Dini	40
	1. Pengertian Anak Usia Dini	40
	2. Karakteristik Anak Usia Dini	42
	E. Kreativitas guru dalam pengembangan minat.....	45
BAB III	METODE PENELITIAN.....	54
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
	B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)	56
	C. Objek dan Subjek Penelitian.....	56
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
	E. Uji Keabsahan Data	61
	F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
	A. Gambaran Umum PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	65
	1. Profil PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	65
	2. Sejarah Singkat Satuan Pendidikan TPA Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	65
	3. Status Satuan Pendidikan TPA Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	66

4. Visi dan Misi PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Kaarangmoncol Purbalingga.....	66
5. Kurikulum PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	67
6. Struktur Kepengurusan PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	68
7. Sarana dan Prasarana PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	68
8. Daftar siswa PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	70
B. Hasil Penelitian	71
1. Tujuan Kreativitas Guru dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga	71
2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini	79
C. Analisis Data.....	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel. 1 Struktur kepengurusan TPA Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
- Tabel. 2 Sarana dan prasarana TPA Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
- Tabel. 3 Daftar siswa TPA Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan pembelajaran di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan
- Gambar 2 Kegiatan do'a bersama dengan gerakan untuk mengawali kegiatan belajar mengajar
- Gambar 3 Kegiatan pemberian penjelasan materi
- Gambar 4 Kegiatan pembelajaran daring
- Gambar 6 Contoh penerapan kreativitas guru
- Gambar 7 Foto dengan anak-anak PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan
- Gambar 8 Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Kegiatan Pembelajaran di PAUD Nurul Ummahaat
Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 : Surat Keterangan telah melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 : Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris dan Arab
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
- Lampiran 14 : Sertifikat Opak 2016
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 16 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Wakaf (UPT Perpustakaan IAIN
Purwokerto)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan dambaan sekaligus harapan bagi setiap orang tua. Selain itu, anak juga sebagai generasi penerus bangsa, yang menentukan nasib bangsa dimasa mendatang. Sebagai calon pemimpin, “bakal” pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi karakter anak.²

Anak usia dini sendiri merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Anak usia dini merupakan periode dimana seorang anak akan dengan cepat menyerap berbagai macam informasi dan pengetahuan yang sangat efektif bagi perkembangan otak dan bahasanya. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak.⁴

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang kecil, yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anaknya. Setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (“*nuclear family*”). Keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri dan anak-anak yang belum menikah. Keluarga tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.⁵

Pendidikan merupakan suatu aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian yang berupa aspek jasmani, akal, dan hati.

² Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2018)

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pusat Belajar, 2005), h 88

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h .48.

⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h 1

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan situasi dan kondisi yang kondusif dalam memberi stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda-beda dengan memperhatikan karakteristik serta tahap perkembangan anak.

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya, jalur pendidikan ini menjenjangkan pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Pendidikan informal paling banyak terdapat pada anak usia dini serta pendidikan dasar, seperti TPA, kelompok belajar, bimbingan belajar dan sebagainya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Guru dituntut kreatif dalam pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan alam sekitar sehingga dapat menekan pengeluaran biaya. Setiap daerah memiliki potensi alam yang luar biasa banyak dan bisa dimanfaatkan untuk pengembangan media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Peran seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk kreativitas mereka dalam mengajar sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar anak. Guru yang kreatif dapat menumbuhkan minat belajar sehingga anak menjadi bersemangat, tidak merasa jenuh, dan menerima pelajaran yang diberikan dengan baik.

Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke arah yang menghasilkan banyak alternatif banyak penyelesaian) maupun proses berfikir konvergen (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru

lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sementara suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belah otak peserta didik secara seimbang, memperhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat sebuah potensi peserta didik berkembang secara optimal. Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal.⁶

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat memberikan motivasi sekaligus mampu membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Selain itu, sekolah harus bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga anak bisa betah berlama-lama belajar disekolah.⁷ Guru yang berkompentensi dalam mengembangkan kreativitas anak sudah pasti kaya akan inovasi pengemasan pembelajaran yang syarat akan ide kreatif. Anak usia dini mengembangkan pengetahuan melalui apa yang dilihat dari lingkungan sekitar, termasuk guru harus menjadi contoh bagi anak khususnya dalam pengembangan kreativitas.

Jika dideskripsikan, pembelajaran idealnya adalah pembelajaran menyampaikan materi ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kehidupan anak yang disampaikan secara komunikatif dan menyenangkan sehingga mampu diperankan oleh anak secara partisipatif dan aktif untuk mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan.

Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak, karna pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat di tentukan. Salah satu perkembangan yang menjadi dasar terbentuknya kemandirian anak dalam mengerjakan tugas di sekolah dan rumah adalah perkembangan motorik.

Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta

⁶ Masri Kuadrat, Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009),hal 26

⁷ Heru Kurniawan, *SEKOLAH KREATIF Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hal 22

didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁸

Di lembaga pendidikan anak usia dini, kerja sama orang tua dibutuhkan untuk pengasuhan anak, terutama untuk membantu menstimulus anak dalam tumbuh kembangnya agar anak bisa melewati masa-masa emasnya sesuai dengan usia. Banyak sekali kegiatan yang digalakkan untuk orang tua mengenai permasalahan pengasuhan anak usia dini, seperti di PAUD orang tua dapat ikut serta dalam kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh tutor sebagai sarana komunikasi dan konsultasi mengenai tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan peninjauan secara langsung, peneliti mengambil fokus di PAUD Nurul Ummahaat Karangmoncol Purbalingga bertempat di desa Pekiringan, Karangmoncol, Purbalingga merupakan salah satu lembaga yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat sekitar Karangmoncol. Terletak di samping kecamatan desa Pekiringan Jl. Serma Salamun, Dusun V, Pekiringan, Karangmoncol, Purbalingga, 53355 yang menerima anak didik mulai dari umur 2 tahun sampai umur 5 tahun.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang di bahas dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain :

1. Kreativitas

Menurut KBBI, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Menurut Clark Moustatis, kreativitas adalah pengalaman

⁸ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 9

mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Kreativitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang di lakukan guna mengembangkan minat anak usia dini.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting di sekolah. Guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dibanding dengan pekerjaan.⁹

Dalam hal ini, guru melakukan berbagai kreativitas kegiatan kreatif (seperti : mengamati, menanyakan, mengujicoba, menemukan, menciptakan, menilai, dan mengapresiasi).

2. Minat Anak Usia Dini

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.¹⁰

Minat cenderung membuat seseorang melakukan kegiatan, tidak hanya itu minat juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Menurut Hurlock minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih. Itu artinya, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bermanfaat, maka ia akan menjadi hemat, kemudian hal

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h 1.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 180.

tersebut mendatangkan kepuasan bagi dirinya. Namun, saat kepuasan menurun, maka minat juga menurun. Karena itu, Hurlock mengatakan bahwa minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.¹¹

3. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak usia dini sedang dalam perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.¹² Menurut Hasan Alwi, dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu berumur enam tahun. Jadi diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normative, memang anak di artikan sebagai seorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Anak usia dini sendiri merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹³

4. PAUD Nurul Ummahaat Karangmoncol

PAUD Nurul Ummahaat bertempat di desa Pekiringan, kecamatan Karangmoncol, kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lembaga yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat sekitar Karangmoncol. Terletak di samping kecamatan desa Pekiringan Jl. Serma Salamun, Dusun V, Pekiringan Rt 01 Rw 07, Karangmoncol, Purbalingga,

¹¹ Nurla Isna Aunillah, *MEMBENTUK KRAKTER NAK SEJAK JANIN*, (Yogyakarta : Flashbooks, 2015)

¹² Novan Ardy Wiyani. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media 2015. Hlm.38

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm.88

53355 yang menerima anak didik mulai dari umur 3 tahun sampai umur 5 tahun.

PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan merupakan sekolah yang berada di belakang kantor kecamatan Karangmoncol. Sekolah ini memiliki siswa yang lumayan banyak karna menjadi salah satu sekolah yang peserta didiknya ada yang dari beda desa maupun beda kecamatan. Meskipun berstatus swasta, PAUD Nurul Ummahaat ini selalu aktif mengikuti segala jenis kegiatan yang di lakukan oleh desa, kecamatan, maupun dinas terkait. Di PAUD Nurul Ummahaat ini memiliki pengajar yang kreatif, baik dan berkualitas.

Jadi kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga adalah penelitian yang membahas tentang bagaimana kreativitas seorang guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana kreatifitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selain itu Tujuan Peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi ilmiah dalam memperluas pengetahuan, menambah wawasan dan mengetahui kreatifitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti : memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini. Menambah pengetahuan dan berbagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah terhadap masalah nyata yang di hadapi di dunia pendidikan.
- 2) Bagi sekolah : hasil penelitian dapat dijadikan acuan, memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini.
- 3) Bagi pembaca : sebagai bahan informasi, penambah pengetahuan dan wawasan tentang kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada bagian ini peneliti mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan yang sebagai perbandingan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Penulis menguji sumber-sumber referensi sebagai ajuan dalam penelitian antara lain :

Pertama dalam skripsi saudari Uswatun Khasanah NIM. 1423305132 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tentang Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI AL-Ma'arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Skripsi ini sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam pengembangan minat, namun

bedanya skripsi ini lebih ke pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada materi pelajaran IPA kelas V, sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini.

Yang ke dua skripsi saudara Intan Dwi Lestari NIM. 1617402152 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Di skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sample *Purposive Sampling*. Yang berarti teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kebutuhan peneliti. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis hanya saja membahas kreativitas guru dalam pengembangan minat.

Dan ke tiga skripsi saudara Siti Nurhanifah NIM. 11140184000008 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 tentang Kreatifitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor di jelaskan bahwa media pembelajaran disini masih sangat terbatas dan belum bervariasi sehingga gurunya harus memiliki seperangkat kemampuan dalam pemecahan masalah menguasai bahan pembelajaran yang akan di sajikan kepada peserta didik dan mampu menggunakan alat dan bahan yang di sediakan oleh sekolah dan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas kreativitas guru dalam mengembangkan minat bedanya penelitian ini di masa pandemi covid 19.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman persembahan, halaman motto. Halaman persembahan, halaman pengantar,

daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Sedangkan bagian ini terdiri dari lima bab:

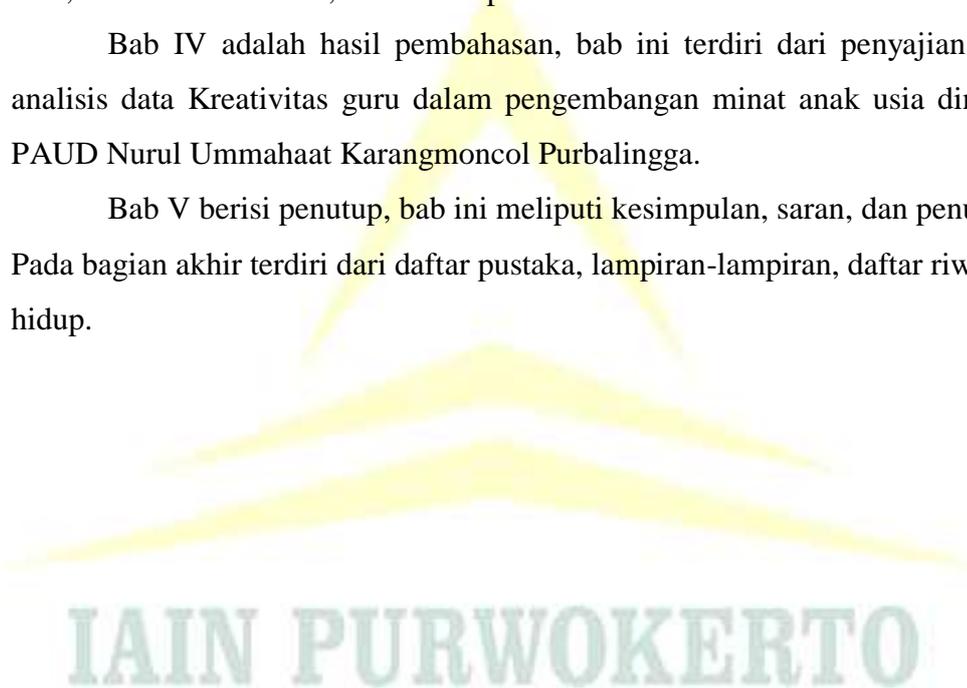
Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian teori tentang kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiriringan Karangmoncol Purbalingga.

Bab III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil pembahasan, bab ini terdiri dari penyajian dan analisis data Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Karangmoncol Purbalingga.

Bab V berisi penutup, bab ini meliputi kesimpulan, saran, dan penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seorang pendidik profesional yang telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Dalam arti lain, guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai banyak tugas secara penuh mengenai pendidikan dari peserta didik, menggantikan orang tua sebagai seorang pendidik di rumah.¹⁴

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar anak. Kepiawaian guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.¹⁵

Pada dasarnya semua orang adalah guru. Orang tua pun termasuk guru bagi anak-anaknya. Secara formal, menurut Undang-Undang No. 14/2005, pasal 1, butir satu tentang guru dan dosen, yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Dri Atmaka, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.¹⁷

¹⁴ Zakiah Darajat, Ilmu Pengetahuan Islam, (Jakarta : bumi aksara, 2008), h. 39

¹⁵ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD : Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 99

¹⁶ Andi Yudha, *Mengapa Guru harus Kreatif*, (Bandung: Mizan, 2009), h 17-18.

¹⁷ Atmaka Dri, *Tips menjadi guru Kreatif*, (Bandung: Yrama, 2004), hal 17

Menurut M. Uzer Usman, guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹⁸

Islam mengajarkan bahwa pendidik (guru) memiliki beberapa istilah seperti *muallim*, *muaddib*, *murabbi*, dan *ustad*. (1) *muallim* yaitu lebih menekankan posisi pendidik sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. (2) *muaddib* yaitu lebih menekankan pendidik sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. (3) *murabbi* yaitu lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik dalam aspek jasmaniah maupun ruhaniah. (4) *Ustad* merupakan istilah umum yang sering di pakai dan memiliki cakupan makna yang luas sering di sebut juga dengan guru.

Menurut Abd Rahman An-Nawwawi dalam jurnal Sulaiman menyebutkan beberapa sifat yang harus di miliki oleh seorang Pendidik (guru), yaitu :

- 1) Bersifat Rabbani, yaitu semua aktifitas, gerak, langkah, niat, dan ucapan, sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Ikhlas.
- 3) Penyabar.
- 4) Jujur, terutama ada kesamaan antara yang di sampaikan (kepada murid) dengan yang di lakukan.
- 5) Selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajinya.

¹⁸Fita Nur Arifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*, (Yogyakarta: Araska, 2016), h. 21.

- 6) Menguasai berbagai metode mengajar dan mampu memilih metode yang sesuai.
- 7) Bersikap adil dalam menghadapi peserta didik.
- 8) Mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak, serta meletakkan berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda.¹⁹

2. Peran Guru

Peranan seorang guru sangat diperlukan untuk membangun sebuah bangsa yang bermartabat. Guru adalah pembangkit hidup disaat anak-anak bangsa kehilangan arah dan tersesat dalam menjalani kehidupan. Peranan guru yang hebat itu ditunjang dengan peningkatan mutu diri secara kontinu. Peningkatan mutu diri menjadi keharusan bagi seluruh guru agar anak bangsa benar-benar mendapatkan pelayanan yang terbaik.

Peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik meliputi :

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.

b. Guru sebagai informator

Sebagai informator, guru berperan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

c. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop jadwal pelajaran dan lain-lain.

d. Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan

belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

e. Guru sebagai pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru maksudnya guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

f. Guru sebagai inisiator

Guru disini sebagai pencipta ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya.

g. Guru sebagai fasilitator

Dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Guru sebagai mediator

Dalam hal ini dapat di artikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Misal menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga di artikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. Guru sebagai transmliter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

j. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai (*learning managers*), guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu di organisasikan.

k. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidaknya.

l. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan, dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.²⁰

Mengingat pekerjaan guru bukanlah pekerjaan mudah karena pendidik harus memahami karakteristik peserta didik, membaca potensinya, dan mengembangkannya secara optimal. Menurut Oemar Hamalik, profesi guru hendaknya dilihat dalam hubungan yang luas. Sejumlah rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa.
2. Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi.
3. Sekolah merupakan suatu lembaga profesional.
4. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu.
5. Setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kemasyarakatan.²¹

²⁰Juhji, 2016, *Peran Urgent Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, Jurnal uinBanten.ac.id diakses pada tanggal 19 Mei 2021 Pukul 18.24, h- 54

²¹ Barnawi & Mohammad Arifin. *Etika Dan Profesi Pendidikan* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), hal 116-117.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilihat dari dua sisi, yakni sebagai berikut :

a. Mengajar secara kreatif (*creative teaching*)

Mengajar secara kreatif menggambarkan guru yang dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik, membangkitkan gairah, dan juga lebih efektif.

b. Mengajar untuk kreativitas (*teaching for creativity*)

Mengajar untuk kreativitas berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan para peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir dan berperilaku kreatif.²²

Pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya, seringkali kita tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas. Namun, paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mengarah pada pengembangan pembelajaran yang heuristik dan hipotesis. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik :

1. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
2. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang orisinal.
3. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu ke dalam situasi baru.
4. Berilah tugas-tugas secara individu/perseorangan.

²² Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan komunikatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h 30-31

5. Kurangilah kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah otak.
6. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
7. Menghargai perbedaan individu peserta didik dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.
8. Jangan memaksakan kehendak terhadap peserta didik.
9. Tunjukkanlah perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran.
10. Kembangkanlah tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas.
11. Kembangkanlah kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki serta nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.
12. Libatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.²³

Guru bisa menjadi kreatif karena usaha, kegemaran, keperdulian, komitmen tinggi terhadap tugas, dan kecintaannya terhadap bidang pekerjaannya. Guru kreatif tidak tergantung pada tingkat pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik, dan menantang, sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran dari guru.²⁴

3. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Sebagai pendidik profesional, guru memiliki banyak tugas. Terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat 3 kelompok tugas guru, yaitu :

²³ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan komunikatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h 32-33

²⁴ Manispal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2013), h 23.

a. Tugas dalam profesi

Tugas dalam profesi guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan keterampilan pada peserta didik.²⁵

b. Tugas kemanusiaan

Tugas kemanusiaan merupakan salah satu dari tugas guru. Sisi ini tidak dapat diabaikan karena guru harus terlibat di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Sehingga anak didik memiliki sifat kesetiakawanan sosial. Sehingga diperlukan pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.

c. Tugas bidang Kemasyarakatan

Di bidang kemasyarakatan tugas guru juga tidak kalah penting. Pada bidang ini guru memiliki tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.²⁶

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat menentukan bagaimana peserta didik sebagai subjek belajar melakukan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuannya. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai berikut :

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutamakan perasaan bagi para peserta didik

²⁵Abdullah Nassih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), h- 302

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Interaksi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h-37

- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahan
- 5) Memupuk rasa percaya diri berani dan bertanggungjawab
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang tua, dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreativitas
- 9) Menjadi pembantu ketika dibutuhkan.²⁷

Seorang guru harus mempunyai semacam sertifikasi dan kualifikasi secara formal, ada beberapa tanggungjawab yang di miliki seorang guru antara lain :

- 1) Tanggungjawab guru, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai admistrator.
- 2) Seorang guru memiliki taggungjawab dalam merencanakan dan melaksanakan pelajaran.
- 3) Guru andil dalam membina kurikulum sekolah
- 4) Guru melakukan pembinaan terhadap diri siswa(kepribadian, watak dan jasmaniah)
- 5) Guru selalu memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang di hadapi
- 6) Guru harus mampu menjaga jalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.
- 7) Guru ikut andil dalam merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional "menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"*, (Bandung : Remaja Rodaskarya, 2013). h.35

B. Kreatifitas Guru

1. Hakikat Kreativitas

Kata kreasi, kreatif, kreativitas, dan kreator saling berhubungan maknanya. Menurut Tesaurus Bahasa Indonesia yang dikutip Sumiarti, kreasi (*nomina*) berarti :

- a. Buatan, ciptaan, desain, gubahan, karangan, karya, komposisi, produk, rakitan, rekaan, susunan.
- b. Investasi, penciptaan, penemuan, reka ulang.

Kata kreatif (*adjective*) berarti artistik, imajinatif, inovatif, inventif, kaya, produktif, subur. Sedangkan kreativitas (*nomina*) berarti arsitek, bapak, insiator, inventor, pembuat, pencipta, pendiri, penggubah, pereka cipta.²⁸

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Dengan berfikir kreatif seseorang dapat melahirkan ide-ide baru yang lebih baik lagi, penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kreatif merupakan kata dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya. Di dalam kamus besar kreatif memiliki arti sebagai daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta. Sedangkan kreativitas memiliki arti sebagai kemampuan untuk mencipta.

Kreativitas sendiri didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula.

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga di artikan dengan kemampuan yang berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana pendekatannya adalah pada kualitas dan keragaman

²⁸ Sumiarti, Pola..., 140.

jawaban. Secara oprasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.²⁹

Kreativitas berasal dari kata *create* (bahasa Inggris) yang artinya menciptakan. Sedangkan ada beberapa ahli yang mendefinisikan pengertian kreativitas, diantaranya adalah :

- a. Menurut James R. Evans kreativitas adalah ketrampilan untuk menentukan pertalian baru melihat subjek prespektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.³⁰
- b. Menurut David Cambell, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya : (1) baru/*novel* : inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan; (2) berguna (*useful*): lebih enak. Lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang lebih baik/banyak; (3) dapat mengerti (*understandable*): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu.³¹
- c. Menurut Maslow dalam jurnal Maemunah, kreativitas itu penting karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia.³²
- d. Menurut Barron yang dikutip dari Ngalimun dkk, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guilford yang dikutip dari Ngalimun dkk, menyatakan bahwa

²⁹ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) h. 29

³⁰ <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=24990052>
3 diakses pada 21 Agustus 2020 pukul 21:05 WIB

³¹ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, (Depok : Rajawali Pers, 2017) hal. 106

³² Siti Maemunah, "Kreatifitas Guru PAUD Dalam Mengembangkan media pembelajaran Melalui Pemanfaatan Bahan Alam", (*Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2015)

keaktivitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif.³³

- e. Demikian juga Dreavdahl yang dikutip dari Ngalimun dkk mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud kreativitas imajenatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Kreativitas juga tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan dinilai.³⁴
- f. Menurut Silberman dalam Gusti Yarmi menjelaskan kreatif artinya memiliki daya cipta dan kemampuan berkreasi.

Rhodes menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas di rumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk. Kreativitas dapat pula di tinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif. Selain itu, dia juga menyebutkan keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai Four P's of Creativity : Person, Process, Press, Product. Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada salah satu empat P ini atau merupakan kombinasinya.³⁵

- a. Definisi pribadi

Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan pribadi dalam interaksi dengan lingkungan (Hulbeck). Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis : inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian (Stenberg).

- b. Definisi proses

Aktivitas kognitif atau proses berfikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru (*new ideas*) dan berguna (*useful*) (Halpern).

³³<https://kebugarandanjasmani.blogspot.com/2015/12/pengertian-kreativitas-definisi-menurut.html> di akses pada 21 Agustus 2020 pukul 21:30 WIB

³⁴ibid

³⁵ Jati Fatmawati, *Telaah Kreativitas*, Jurnal Airlangga University, tahun 2018, hal. 1

c. Definisi produk

Kemampuan membuat kombinasi baru konsep-konsep yang sudah ada, selain juga kemampuan menemukan hubungan-hubungan baru dan memandang sesuatu menurut perspektif yang baru (Evans).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial (Haefele). Definisi Haefele menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk harus baru tetapi kombinasinya. Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru (Barron). Selain itu, Rogers mengemukakan kriteria produk kreatif adalah : produk itu harus nyata (Observable), produk itu harus baru, produk itu adalah hasil kualitas individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

d. Definisi press

Faktor press atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk menciptakan secara kreatif) maupun dorongan eksternal (dari lingkungan sosial dan psikologis) (Munawar).

The initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought (Simpson).

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Maslow dalam jurnal Maemunah, kreativitas itu penting karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia.³⁶

2. Aspek-aspek kreativitas

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih

³⁶Siti Maemunah, "Kreatifitas Guru PAUD Dalam Mengembangkan media pembelajarn Melalui Pemanfaatan Bahan Alam", (Majalah Ilmiah Pawiyatan, 2015)

berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka sangat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Aspek-aspek kreativitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kelancaran berfikir (*Fluency of Thinking*), yaitu proses dimana seseorang mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah. Kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban, dan memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal.
- b. Keluwesan berfikir (*Fleksibility*), yaitu, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran dalam mengatasi persoalan, memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Orang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.³⁷

Adapun ciri-ciri kreativitas ada 3 macam :

- a. Kefasihan, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa alternatif jawaban yang benar.

³⁷Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (*Lantanida Journal Vol.4 No.1, 2016*), h 37-38.

- b. Fleksibelitas, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa cara.
- c. Kebaruan, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan satu jawaban yang tidak biasa dilakukan siswa pada tahap perkembangan mereka atau tingkat pengetahuannya.³⁸

Menurut Williams, ada 2 ciri-ciri kreativitas, yaitu :

- a. Kognitif, yaitu kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, misalnya ;
 - a. Kemampuan berfikir secara lancar
 - b. Kemampuan berfikir secara luwes
 - c. Kemampuan berfikir orisinalitas
 - d. Kemampuan menilai
- b. Efektif, yaitu ciri-ciri efektif dari kreativitas yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ada beberapa ciri-ciri efektif yaitu :
 - a. Rasa ingin tahu
 - b. Bersifat imajinatif
 - c. Merasa tertantang oleh kemajemukan
 - d. Sifat berani mengambil resiko
 - e. Sifat menghargai.³⁹

Sedangkan menurut Guilford dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri-ciri berfikir kreatif, yaitu :

- a. Kelancaran ialah kemampuan untuk mengemukakan banyak gagasan
- b. Keluwesan ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah
- c. Keaslian ialah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang asli

³⁸Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) h. 30-31

³⁹Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) h. 31-32

- d. Penguraian ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan diperinci secara jelas
- e. Perumusan kembali ialah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui banyak orang.⁴⁰

Ciri-ciri orang kreatif adalah mereka yang imajinatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kemauan untuk mengeksplorasi sesuatu yang tidak diketahui, menyukai tantangan, tidak takut mencoba sesuatu yang baru dan memiliki kemampuan untuk memahami ambiguitas. Individu yang kreatif memiliki usaha dan keteguhan, mempunyai efikasi diri yaitu kepercayaan diri yang besar terhadap kemampuan yang dimiliki. Individu yang kreatif adalah mereka yang tertarik pada ide-ide yang baru dan kompleks, berfikir secara abstrak, menggeneralisasi ide, meramalkan kemungkinan, menganalisis sebuah gambaran besar/menyeluruh, imajinasi yang tidak biasa dan pemimpi, suka permainan yang intelek, rasa keingintahuan, menumbuhkan kesenangan ketika bermain dengan ide-ide, kemampuan untuk menawarkan banyak solusi dengan berbagai sudut pandang, berani mengambil resiko, konsisten untuk mencoba terus sesuatu yang baru, hiperaktif atau energi yang ekstrim dan mempunyai konsep diri yang lebih positif. Selain itu, ciri-ciri yang terlihat adalah mereka memiliki motivasi intrinsik yang sangat tinggi untuk menjadi kreatif dibidang mereka. Memiliki disiplin diri yang sangat tinggi dan sangat berdedikasi terhadap pekerjaan mereka, memiliki kepercayaan yang mendalam tentang apa yang mereka tekuni. Memiliki standar yang tinggi untuk pekerjaan yang mereka lakukan, berfikir divergen, memiliki pengetahuan yang ekstensif tentang bisa tertentu dan memiliki komitmen terhadap pekerjaan

⁴⁰Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) h. 31

mereka. Juga mereka memiliki pemikiran yang fleksibel, yang selalu mencari situasi yang baru dan memikirkan banyak kemungkinan.⁴¹

Sedangkan menurut Yeni Rachmawati dan Euis kepribadian kreatif yaitu sebagai berikut :

- a) Terbuka terhadap pengalaman baru
- b) Fleksibel dalam berfikir dan merespon
- c) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- d) Menghargai fantasi
- e) Tertarik dengan kegiatan kreatif
- f) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh orang lain
- g) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- h) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang pasti
- i) Berani mengambil resiko yang diperitungkan
- j) Percaya diri dan mandiri
- k) Memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas
- l) Tekun dan tidak bosan
- m) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
- n) Kaya akan inisiatif
- o) Peka terhadap situasi lingkungan
- p) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masalah
- q) Memiliki citra diri dan emosi yang baik
- r) Tertarik pada hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki
- s) Memiliki gagasan yang orisinal
- t) Memiliki minat yang luas
- u) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
- v) Kritis terhadap pendapat orang lain
- w) Senang mengajukan pertanyaan yang baik

⁴¹Silmi Amrullah, Lidwina Felisima Tae, Feri Indra Irawan, Zulmi Ramdani, Bagus Hari Prakoso, *Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan, (PSYMPATIC : Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.5 No 2, 2018) h. 190*

x) Memiliki kesadaran etika moral dan estetika yang tinggi.⁴²

Kreativitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan berfikir kreatif, karakteristik pribadi kreatif, kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Aspek-aspek kreativitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kelancaran berfikir (*Fluency of Thinking*), yaitu proses dimana seseorang mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah. Kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban, dan memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal.
- b. Keluwesan berfikir (*Fleksibility*), yaitu, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran dalam mengatasi persoalan, memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Orang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.⁴³

Kreativitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan berfikir kreatif, karakteristik pribadi kreatif, kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Secara lebih rinci, Lucas mengelompokkan lima model kreativitas yang dikembangkan, yaitu *imaginative* (bermain dengan kemungkinan, membuat koneksi, menggunakan intuisi), *inquisitive*

⁴²Yeni Rachmawati dan Euis, (*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 15.

⁴³Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (*Lantanida Journal Vol.4 No.1, 2016*), h 37-38.

(berkhayal dan bertanya, mengeksplorasi dan investasi, tantangan), *persistent* (unik, bertahan dalam kesulitan, dan toleransi), *collaborative* (memberi dan memberikan masukan, kerjasama yang tepat, berbagi hasil), dan disiplin (refleksi terhadap kritikan, mengembangkan teknik, pengembangan diri). Sedangkan pada pengelompokan yang lain, kreativitas dibagi menjadi tiga perspektif yaitu *originality* (menyelesaikan sesuatu dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya), *novelty* (menciptakan sesuatu yang baru) dan *difference* atau melihat sesuatu dalam sudut pandang yang berbeda.⁴⁴

Beberapa aspek lain juga ditambahkan dalam kreativitas, seperti kelancaran (banyaknya ide), fleksibilitas (keragaman ide), keaslian baru dan bergunanya suatu ide, *imagination*, motivasi positif, serta kemandirian. Selain itu, Agnoli, Zanon, Mastria, Avenanti, & Corazza juga menambahkan motivasi intrinsik pada diri siswa dan pengaruh lingkungan (didalam dan diluar sekolah) yang dapat memprediksi pencapaian/prestasi siswa yang kreatif.

3. Karakteristik Guru Kreatif

Ryans mengklarifikasikan karakteristik guru ke dalam empat kluster dimensi guru, yaitu :

1. *Kreatif* : guru yang kreatif bersifat imajinatif, senang bereksperimen, dan orisinal; sedangkan yang tidak kreatif bersifat rutin, bersifat eksak, dan berhati-hati.
2. *Dinamis* : guru yang dinamis bersifat energetik dan *extrovert*, sedangkan yang tidak dinamis bersifat pasif, menghindar, dan menyerah.
3. *Terorganisasi* : guru bersifat sadar akan tujuan, pandai mencari pemecahan masalah, kontrol; sedangkan yang tidak terorganisasi bersifat kurang sadar akan tujuan, tidak memiliki kemampuan mengontrol; dan

⁴⁴Rugaiyah, *Profesi Pendidikan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011)

4. *Kehangatan* : guru yang memiliki kehangatan bersifat pandai bergaul, ramah, sabar; sedangkan yang dingin bersifat tidak bersahabat, sikap bermusuhan, dan tidak sabar.⁴⁵

Dari keempat hal tersebut, guru harus mampu menjadi panutan dan mampu membangun karakter jatidirinya. Sebagaimana visi guru yang di rumuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Bahwa seorang pendidik itu hendak mempunyai kepribadian : di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa, di belakang memberi dorongan, Tut Wuri Handayani.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menginspirasi guru juga harus bersifat ramah, lemah lembut, sabar, dan menyenangkan peserta didik. Guru harus memosisikan diri sebagai *partner* belajar peserta didik sehingga guru akan sangat peka manakala peserta didik merasa bosan, mengantuk, dan tidak termotivasi. Saat itulah guru dapat memberikan permainan, *ice breaking*, atau sekedar nyanyian yang akan membuat peserta didik kembali *fresh*. Melalui permaksimalan media dan sumber belajar yang didukung dengan sikap guru yang bersahabat tersebut akan tercipta pembelajaran yang menginspirasi peserta didik.⁴⁶

Adapun fungsi seorang pendidik dalam proses belajar mengajar menurut Basuki dan Ulum, diantaranya adalah:

- a. Pendidik sebagai demonstrator, pendidik hendaknya menguasai bahan atau materi belajar yang akan di sampaikan dan selalu menjadi contoh dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata untuk meningkatkan kemampuan yang di miliknya.
- b. Pendidik sebagai mediator dan fasilitator, pendidik harus mampu sebagai perantara dalam berinteraksi antar sesama dan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang di miliknya.

⁴⁵ Syamsu Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Press, 2018), h 146-147

⁴⁶ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017), h. 73

- c. Pendidik sebagai pengelola kelas, pendidik hendaknya mampu mengelola kelas sebagai tempat belajar yang nyaman dan disukai oleh peserta didik, dengan memanfaatkan fasilitas kelas yang ada sebaik mungkin untuk proses belajar mengajar.
- d. Pendidik sebagai evaluator, pendidik selalu mengikuti perkembangan peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar.⁴⁷

Dalam proses belajar mengajar berlangsung, agar membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensinya, di butuhkan seorang guru yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Menyukai tantangan

Guru tidak harus selalu berpaku pada rutinitas ataupun megandalkan program yang ada namun guru akan senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktifitas belajarnya dari waktu ke waktu.

- b. Menghargai karya anak

Seorang guru yang menghargai anak sangatlah prinsipil sifatnya, tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dalam menyelesaikan semua tugas yang di berikan oleh guru.

- c. Menerima anak apa adanya

Hal ini erat kaitannya dengan rasa aman. Jika seorang anak merasa di abaikan dan tidak di terima oleh gurunya, maka ia akan kehilangan rasa amannya ketika berdekatan dengan gurunya yang menyebabkan anak tidak akan dapat belajar dengan baik bersama gurunya.

- d. Motivator

Seorang guru merupakan motivator atau pendorong begi peserta didik dan seluruh komponen akademika untuk terus

⁴⁷Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan islam....*, h. 154-157

mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreativitas yang mereka miliki.

b. Ekspresif

Seorang guru yang ekspresif dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas pada anak.

c. Pecinta seni dan keindahan

Banyak hasil karya kreativitas guru yang berbentuk karya seni yang indah dan beragam.

d. Memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak

Pada masa usia dini seorang anak memerlukan suatu pendekatan yang tepat untuk dapat memfasilitasi optimalnya aspek-aspek perkembangan yang mereka miliki.

e. Memiliki kecintaan yang tulus pada anak

Dalam hal ini, kecintaan yang tulus pada anak akan memberikan kenyamanan secara psikologis bagi anak untuk dapat dengan tenang dan senang melakukan eksplorasi terhadap potensi dirinya.

f. Fleksibilitas

Seorang guru hendaknya luwes dan tidak kaku, serta dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai dengan kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

g. Hangat dalam bersikap.

Kenyamanan secara psikologis dengan menciptakan suatu iklim yang kondusif sangat diperlukan bagi pengembangan kreativitas.

Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu mempermudah siswa dalam pembelajaran, sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi siswa. Dan ada lima kecerdasan yang harus dimiliki oleh guru :

1. Kecerdasan intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan intelektual, menganalisis, logika dan resiko. Menurut Winarno dan Tri Saksiono, kecerdasan intelektual bisa dipahami sebagai kemampuan menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta.

2. Kecerdasan moral

Seorang guru dikatakan memiliki kecerdasan moral, jika ia mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebenaran apa yang diungkapkan selaras dan sejalan dengan tindakannya.

3. Kecerdasan sosial

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan sosial berarti adanya perhatian seorang guru pada siswanya yang ditandai dengan komunikasi yang baik, kepedulian, dan lain sebagainya. Kecerdasan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dan bergaul dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar sebagaimana tertuang dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d.

4. Kecerdasan emosional

Guru yang memiliki kecerdasan emosional pasti mampu mengendalikan sikap otoritarianisme atau kesewenang-wenangannya. Selain itu, kemampuan emosional mampu menjauhkan guru dari sifat frustrasi dan beban stress.

5. Kecerdasan motorik

Kecerdasan motorik diperlukan untuk memotivasi seorang guru agar memiliki mobilitas yang tinggi dalam meraih cita-cita.⁴⁸

⁴⁸ Ajeng Yusrina, *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-Anak*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012) h. 12-20

C. Pengembangan Minat

1. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati tinggi terhadap suatu gariah. Sedangkan didalam kamus lengkap psikologi, minat adalah kemauan, kehendak hasrat (1) fungsi yang terlibat dalam perbuatan yang di sadari, (2) totalitas impuls sadar maupun tidak sadar.⁴⁹

Menurut Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin di lakukan ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih. Artinya, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bermanfaat, maka ia akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mendatangkan kepuasan bagi dirinya. Namun saat kepuasan menurun, maka minat juga menurun. Karena itu Hurlock mengatakan bahwa minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.⁵⁰

Sementara itu, Crow and Crow berpendapat bahwa minat dapat menunjukan kemampuan seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu barang atau kegiatan, ataupun sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah di stimulasi oleh kegiatan itu. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatandan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, crow menyebutkan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif, dan respon emosional.⁵¹

Purwanto mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat.⁵² Djamarah mengatakan minat adalah suatu rasa

⁴⁹ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Grasindo, 1999)

⁵⁰ Nurla Isna Aunillah, *MEMBENTUK KRAKTER NAK SEJAK JANIN*, (Yogyakarta : Flashbooks, 2015)

⁵¹ <https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli> di akses pada 12 Desember 2020 pukul 20:12

⁵² Poerwanto N., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya, 2010)

lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁵³

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.⁵⁴

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Sebaliknya, keenangan merupakan minat yang sementara.⁵⁵

Menurut Docroly, minat adalah pertanyaan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan minta dari sumber lainnya. Contohnya adalah, kebiasaan yang dilakukan dan pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan lingkungan, dan insting atau hasrat dan anak tersebut. (Baca: Psikologi Pendidikan).⁵⁶

⁵³ Rusmini, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo, Utility : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 1, No. 1, Februari 2017, h. 23

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 180.

⁵⁵ <https://www.fidokids.com/minat-dan-kebutuhan-anak-usia-dini.html> diakses pada 12 Desember 2020 pukul 19:56

⁵⁶ <https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli> di akses pada 12 Desember 2020 pukul 20:39

Menurut Crow & Crow dalam Abdurahman Abror, mengatakan bahwa minat yang bisa di sebut juga dengan *interest* adalah hal-hal yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵⁷ Wayan Nurkanca mengemukakan bahwa menurut Doyles Fryer mendefinisikan minat sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.⁵⁸

Menurut Ahmadi, minat adaah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Sedangkan menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵⁹

Menurut Safari, minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain sebagai berikut :

- a. Perasaan senang. Seorang siswa memiliki perasaan senang ataupun suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajarai ilmu yang disenanginya.
- b. Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.
- d. Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan

⁵⁷ Abdurahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta,1993), h 112

⁵⁸ Wayan Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, h.229

⁵⁹ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ata Kuliah Pengantar Manajemen(Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II.* h 444.

atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat itu tidak timbul secara tiba-tiba.⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi seseorang melakukan aktiivtas atau kegiatan. Di dalam minat terdapat hal-hal sebagai berikut :1) Perasaan senang atau tertarik, yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi. 2) Muncul setelah adanya engetahuan tentang objek. Atau dapat diartikan sebagai :

1. Sebagai sumber motivasi

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal, maka minat itu dapat memaksimalkan energi seseorang untuk terus beraktivitas.

2. Kemampuan memahami bahwa sesuatu memiliki manfaaat

Seseorang menyadari bahwa dengan mengerjakan sesuatu, maka sesuatu itu memberikan manfaat yang sangat besar, maka seseorang rela mencurahkan seluruh waktunya untuk mengerjakan sesuatu itu.

3. Kemampuan dalam memberi perhatian

Hal ini dapat orang tua menyodorkan dua benda yang berbeda seperti buku dengan sebuah permainan. Maka anak akan memilih salah satunya yang mampu menaarik perhatian si kecil.

4. Perpaduan antara keinginan dan kemauan

Keinginan merupakan wilayah imajinasi, dan hampir seua anak memiliki imajinasi. Jika keinginan di padukan dengan kemauan, maka biasanya si kecil akan berusaha mengekspresikan sesuatu yang terlintas didalam imajinasinya.

2. Fungsi Minat

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya

⁶⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)

akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu : 1) motif, 2) perhatian, 3) bahan pelajaran dan sikap guru.⁶¹

Dalam minat belajar memiliki ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock, ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung ada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁶²

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar sebagai berikut :

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁶³

Menurut Hurlock dalam bukunya Herawati Lestari Miksara yang berjudul Pendidikan Anak di SD mengatakan bahwa fungsi minat ada empat macam, yaitu : 1) Minat dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi; 2) Minat dapat sebagai pendorong; 3) Minat dapat berpengaruh

⁶¹ Rusmita, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, *Utility : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 1, No. 1, Februari 2017, h. 27

⁶² Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ata Kuliah Pengantar Manajemen(Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II*. h 444

⁶³ Ibid

pada prestasi; 4) Minat yang berkembang pada masa kanak-kanak dapat menjadi minat selamanya.⁶⁴ Minat termasuk dalam rumpun psikologi yang disebut motivasi. Didalam minat senediri ada keingintahuan yaitu Kuriositas. Menurut D.Berlyne dalam bukunya Munandar ada dua macam kuriositas yaitu Kuriositas *Perceptual* (perhatian) dan Kuriositas *Epistemic* (membuat individu karena perangsangan menjadi dorongan untuk berbuat sesuatu yaitu informasi dan memecahkan masalah yang timbul).

Menurut Nuchols dan Banducci dalam Adul Wahib mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut : 1) Menimbulkan aspirasi; 2) Sebagai pendorong yang kuat dalam memotivasi diri; 3) Menimbulkan prestasi; 4) Untuk mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Menurut Djamarah, indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sedangkan menurut Slameto terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, keterlibatan siswa.⁶⁵

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan

⁶⁴ Hera Lestari Mikasa, *Pendidikan Anak Di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007). H. 37-38

⁶⁵ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ata Kuliah Pengantar Manajemen(Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II*. h 444

dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi.⁶⁶

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu, yaitu :

1. Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis.
2. Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu : keluarga, masyarakat dan sekolah.⁶⁷

Dalam hal ini, sangat penting sekali untuk mendorong minat peserta didik supaya dalam pembelajaran menjadi lebih baik pada peserta didik. Berikut adalah cara atau strategi dalam pengembangan minat peserta didik :

- a. Sejak usia dini cermati berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.
- b. Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya.
- c. Kembangkan konsep diri positif pada anak.
- d. Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang.
- e. Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya.
- f. Tingkatkan motivasi anak untuk mengembangkan diri dan melatih kemampuannya.
- g. Stimulasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat lain.

⁶⁶ Rusmiti, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, *Utility : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 1, No. 1, Februari 2017, h. 23

⁶⁷ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ata Kuliah Pengantar Manajemen(Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II*. h 444-445

- h. Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
- i. Sediakan fasilitas atau sarana untuk mengembangkan bakat anak.
- j. Dukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
- k. Jalin hubungan baik antara orang tua, guru, dengan anak atau remaja.

Seorang guru sebagai seorang pendidik harus dapat memfasilitasi perkembangan bakat dan minat peserta didik dengan baik. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana pendapat Slameto mengatakan minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Guru merupakan salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.⁶⁸

Campbell, berpendapat bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat seseorang agar dapat menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut :

1. Memperkaya ide atau gagasan
2. Memberikan hadiah yang merangsang
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif
4. Petualangan dalam arti berpetualang ke alam sekeliling secara sehat
5. Mengembangkan fantasi

⁶⁸ Rusmiti, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo, Utility : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 1, No. 1, Februari 2017, h. 29

6. Melatih sikap positif⁶⁹

Menurut Uno mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Minat merupakan sumber hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Minat belajar dan perhatian pada pelajaran menentukan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran yang diadakan. Minat merupakan karakteristik kemampuan seseorang untuk menanggapi atau memusatkan pikiran pada suatu keadaan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang berfikir dengan penuh kemauan dan tergantung pada bakat dan lingkungan. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Jadi dengan demikian minat belajar dapat diartikan sebagai karakteristi kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan.⁷⁰

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson mengemukakan bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar seseorang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur kelokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
2. Latihan dan praktik sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.

⁶⁹ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ata Kuliah Pengantar Manajemen(Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II.* h 444-445

⁷⁰ Rusmiti, *Pegaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo, Utility : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 1, No. 1, Februari 2017, h. 26

3. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakikatnya mengembangkan diri sendiri.⁷¹

Minat dapat timbul dengan didahului oleh suatu pengalaman. Selain itu minat dapat ditimbulkan dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu objek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Menurut Slameto, minat belajar pada siswa dapat ditumbuhkan melalui hal-hal atau tindakan sebagai berikut :

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus mampu memvariasikan metode belajar yang dapat mengakibatkan penyajian pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana dikelas menjadi hidup.

- b. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengertian atas inisiatif sendiri.

- c. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu memberikan informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

- d. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk

⁷¹ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ata Kuliah Pengantar Manajemen(Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II.* h 445

masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Jenis minat

Menurut Suhartini, berdasarkan sifatnya minat dapat diklarifikasikan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Minat personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung dengan rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi sifat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c. Minat psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur dikelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.⁷²

⁷²<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html> (diakses pada tanggal 1 November 2020, pukul 21:38)

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat kita, bahkan istilah tersebut sering menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003-an ketika Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Sebenarnya apa itu anak usia dini.

Anak usia dini sendiri merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷³

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu mereka untuk bermain daripada belajar, karena fase ini menjadi fase bermain bagi anak. Tidak jarang, banyak orang tua memaksa dan menuntut anak untuk belajar, padahal masa kanak-kanak adalah bermain. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus bisa memberikan stimulus kepada anak melalui permainan yang dibuat menyenangkan mungkin. Dengan permainan tersebut, anak bisa memperoleh kesenangan dengan bermain sekaligus belajar sehingga tujuan dari keduanya bisa diperoleh dalam satu waktu.

Pendidikan anak usia dini merupakan satu lembaga dalam membentuk kaakter anak. Slogan “Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar” merupakan salah satu prinsip yang diterapkan di PAUD. Dengan bermain, anak-anak akan bisa belajar dengan baik. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Pada masa ini anak memerlukan rangsangan

⁷³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm.88

stimulus guna mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya. Rangsangan stimulus bisa diperoleh dari orang tua, guru maupun dari masyarakat sekitar anak.

Menurut Hasan Alwi, dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu berumur enam tahun. Jadi diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normative, memang anak di artikan sebagai seorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Sementara itu, jika kita ditinjau dari sisi kronologisnya, maka menurut agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun. Ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan anak usia dini:

a. Faktor Turunan (Genetika)

Perkembangan diri seorang anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Menurut pendapat para ahli, setiap anak yang lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu-bapak atau nenek dan kakek, di antaranya bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak , dan bahkan penyakit.

b. Faktor Lingkungan

Bisa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini lingkungan diartikan sebagai keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tempat

anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora, dan faunanya.⁷⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini :⁷⁵

1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus).
2. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual)
3. Sosioemoional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pandangan psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Cross berpendapat anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :⁷⁶

a. Bersifat Egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, yang dibatasi oleh

⁷⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33-35

⁷⁵ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h. 1

⁷⁶ Milfa Nurdiana Maulin, Skripsi : *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”*, (Purwokerto : IAIN, 2019), H-36

perasaan dan pemikirannya yang masih sempit. Anak belum bisa memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan atau pikiran orang lain.

b. Bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Mengekspresikan Perilakunya Secara Relatif Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikiran.

d. Bersifat Aktif dan Energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, selama anak belum tertidur, anak akan terus dan tidak akan berhenti melakukan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan.

e. Memiliki rasa keingintahuan

Anak menunjukkan keingintahuan berbagai aktivitas, anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya.

f. Bersifat Eksploratif dan Berjiwa Petualang

Anak sangat suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru, dengan demikian anak dapat mengeksplorasi pengetahuan yang telah diketahui.

g. Kaya dengan Berfantasi

Anak senang terhadap suatu hal yang lebih bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya kaya dengan fantasi. Selain anak senang akan cerita yang disampaikan orang lain, anak juga senang bercerita kepada orang lain tentang apa yang diketahui.

h. Mudah Frustasi

Anak mudah frustrasi atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Anak mudah marah atau menangis bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan rasa egoisentrasinya yang masih tinggi dan rasa empatinya yang masih relatif terbatas.

i. Kurang Pertimbangan dalam Melakukan Sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk dalam hal yang berkaitan dengan sesuatu yang membahayakan dirinya dan orang lain.

j. Memiliki Daya Perhatian yang Pendek

Anak cenderung memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-ha intrinsik yang menyennagkan. Anak masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Menurut Berg, bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

k. Semakin Menunjukkan Minat terhadap teman

Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak semakin berminat terhadap orang lain. Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya. Anak memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3. Kreatifitas guru dalam pengembangan minat

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisisnil (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan

bentuk baru.⁷⁷ Untuk kepentingan tersebut guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.⁷⁸

Salah satu unsur penting dalam menyukseskan pembelajaran adalah kreativitas. Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dalam hidup ketika seorang guru mempunyai banyak cara untuk menggali potensi anak dan mengembangkan minat belajar anak. Seorang guru juga harus mampu mendayagunakan potensi kognitif dan afektif siswa secara maksimal, sehingga ide-ide baru akan lebih terakomodasi.

Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator dan motivator. Namun guru juga di harapkan mampu memposisikan diri sebagai insan pembelajar. Guru yang kreatif dapat menemukan banyak ide gagasan, mampu menemukan media pembelajaran di dalam lingkungannya, dan kreatif dalam menemukan pesan moral dalam setiap materi yang di sampaikan saat proses pembelajaran.

Brown merumuskan ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut : 1) Mempunyai keingintahuan yang tinggi (*curiosity*), 2) Setiap hal di analisis dulu, kemudian di saring, dikualifikasi untuk di telaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”, 3) Memiliki intuisi yang tajam, 4) *Self discipline* yang berarti memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil keputusan akhir, 5) Tidak akan puas dengan hasil sementara, 6) Melakukan introspeksi, 7) Mempunyai kepribadian yang kuat.⁷⁹

Seorang guru yang kreatif tidak akan cukup membawa RPPH dan juga silabus ketika mengajar namun, guru tersebut membawa alat peraga atau media yang bisa menunjang proses belajar mengajar. Seorang guru

⁷⁷ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 189

⁷⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Menyenangkan dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2009). Hal. 67

⁷⁹ Balnadi Sutadiputra, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa 1985), hal. 102-

yang kreatif akan memikirkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap siswanya.

Terdapat beberapa aspek kreativitas guru dalam pengembangan minat, diantaranya sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Yang pertama, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa. Yang ke dua, guru di harapkan mampu berinteraksi dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa sangatlah penting. Yang ke tiga, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan sesama temannya. Aspek yang ke empat yaitu, guru dianjurkan mampu membuat anak antusias dengan belajar dalam proses belajar mengajar.

Ciri-ciri guru kreatif sendiri yaitu, guru mempunyai ketrampilan membuka pembelajaran, ketrampilan bertanya, ketrampilan dalam memberikan penguatan, ketrampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran, ketrampilan dalam menjelaskan pembelajaran, ketrampilan dalam membimbing diskusi kelompok, ketrampilan dalam mengelola kelas, ketrampilan dalam menutup pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi.

Dalam hal ini, guru mendorong pengembangan minat anak usia dini yang nama minat anak usia kadang masuk ke jenis minat personal maupun situasional. Selain menjadi motivator bagi anak didik, guru juga harus bisa membuat peserta didik senang dan tertarik dengan pembelajaran yang di harapkan mampu mendorong minat personal anak. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang di miliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang di kembangkan. Minat yang ada dalam diri peserta didik bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha dari guru, orang tua, diri pribadi dan lingkungan. Minat yang ada dari dalam diri anak, hal ini sama saja dengan definisi pribadi dalam kreatifitas. Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan pribadi dalam interaksi dengan lingkungan. Proses belajar

mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Kegiatan edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan, di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rencanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

Minat belajar peserta didik yang di dorong oleh guru adalah aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi anak, dan keaktifan dalam belajar serta anak didik menyadari pentingnya kegiatan belajar dan mengajar itu. Jika anak usia dini tertarik dengan pembelajaran yang guru sampaikan dalam pengembangan minat selanjutnya akan terjadi perubahan dalam diri anak yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecaakapan, dan pengalaman belajar.

Pada obervasi pertama penulis di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, guru terlihat mengajar menggunakan metode pembelajaran yang aktif melibatkan siswa, dan siswanya terlihat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa anak yang terlihat masih diam dan pasif. Guru tetap melanjutkan proses belajar mengajar, namun sesekali anak yang pasif tetap di ajak berinteraksi. Guru sengaja membuat mainan atau alat edukasi tersendiri guna menarik minat anak didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Contohnya, membuat ikan dengan kertas origami, mewarnai, menebalkan angka atau huruf dan lain sebagainya.

Anak usia dini cenderung menyukai benda yang mempunyai warna yang mencolok. Jadi guru di harapkan bisa membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan dan warna yang dapat menarik perhatian anak usia dini. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan suasana yang

demokratis dapat mendorong minat anak. Dorongan dan rangsangan yang guru berikan dapat menumbuhkan minat situasional anak. Namun jika minat ini bertahan dan berkelanjutan secara jangka panjang minat situasional ini akan menjadi sifat perorangan peserta didik.

Minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pembelajaran tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi anak yang kurang berminat dalam pembelajaran, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar anak selalu butuh dan ingin terus belajar.

Guru yang kreatif biasanya akan memperkaya ide atau gagasan gagasan baru dalam pembelajaran yang bertujuan mengembangkan fantasi dan melatih sikap positif. Guru yang baik, pandai, ramah, disiplin serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam mengembangkan minat personal anak. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.⁸⁰

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat anak, sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar⁸¹

⁸⁰ Rusmiti, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, *Utility : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 1, No. 1, Februari 2017, h. 27

⁸¹ Bahri Syaiful, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*. (Surabaya : PT. Usaha Nasional, 1994) h. 48

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena hasil data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang telah ditemukan di lapangan.⁸² Penelitian metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁸³

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah.⁸⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁵

Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 7-8

⁸³ Nana Syaodh Sukmadinata, *metode Penelitian Tindakan.....*, h. 18.

⁸⁴ Nurul Zuhairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 15

mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*). Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lebih lanjut menurut Bagdon dan Bilken yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁸⁶

Konsep penelitian kualitatif sebenarnya menekankan pada proses dan sifat realita yang dibangun secara sosial. Peneliti sangat berperan penting dan penuh dengan nilai. Salah satu argumen yang harus dikedepankan oleh peneliti kualitatif adalah keunikan manusia dan fenomenanya yang tidak dapat dianalisis dengan pendekatan positivistis, sehingga menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan non-statistik sekalipun penelitian kualitatif tidak tabu dengan angka dan bilangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁸⁷

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h-222-23.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h-4.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Karangmoncol Purbalingga. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka akan digambarkan sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Nurul Ummahat Karangmoncol Purbalingga. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi PAUD Nurul Ummahat Karangmoncol Purbalingga mempunyai letak geografis yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah proses penelitian.
- b. Peserta didik di Paud Nurul Ummahat sangat bersemangat dalam proses belajar dan bermain.
- c. Belum ada penelitian yang dilakukan di PAUD Nurul Ummahat Karangmoncol Purbalingga.
- d. PAUD Nurul Ummahat memiliki banyak sekali prestasi yang baik di bidang akademik maupun non akademik.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)

Tempat penelitian yang di pilih peneliti untuk penelitian melakukan penelitian adalah di PAUD Nurul Ummahat Karangmoncol Purbalingga. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021 bulan Juli sampai dengan Agustus.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian guna kevalidan data. Dalam penelitian ini, penentuan sample tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk di generalisasikan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data atau subjek

penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.⁸⁸

Subjek penelitian dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian guna kevalidan data. Subjek penelitian sendiri merupakan sumber acuan yang ada ada sebuah penelitian yang memiliki data-data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁸⁹ Selain itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penentu subjek peneliti ini digunakan agar memperoleh yang dibutuhkan secara mendalam dan jelas. Subjek ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi infroman narasumber.

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan. Berdasarkan judul yang telah di pilih, yaitu kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Karangmoncol Purbalingga maka subjek penelitiannya :

- a. Kepala sekolah PAUD Nurul Ummahat Pekiringa Karangmoncol Purbalingga sebagai penanggungjawab bernama Ibu Munifah
- b. Guru sebagai pengajar
- c. Peserta didik PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmonncol Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah terkait dengan kreativitas guru dalam pengembangan bakat minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

⁸⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h-47

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h-308

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu proses yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk suatu penelitian. Menurut Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁹⁰ Selain itu observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terus terang, penelitian dalam pengumpulan data menyatakan terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan sata yang masih di rahasiakan.⁹¹

Peneliti melakukan metode observasi untuk mengamati, melihat, dan mencermati secara langsung kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui gambaran umum tentang keberadaan, situasi, dan hasil dari pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, artinya penulis ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti ikut terjun dalam kegiatan pembelajaran dan permainan yang berlangsung.

Dalam observasi ini penulis bermaksud mengetahui mengenai kondisi PAUD Nurul Ummahat Pekirangan Karangmoncol Purbalingga baik administrasi, sarana dan prasarana yang tersedia, proses perencanaan kegiatan dan penyusunan kegiatan pembelajaran, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kendala yang dihadapi dan cara penyelesaiannya dan proses pengevaluasian kegiatan.

⁹⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*, Jurnal at-Taqaddum Vol , Nomor 1, Juli 2016.

⁹¹ Umi Zulfa, Modul Teknik Kiat,....hal.162.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula.⁹² Menurut Esterberg dalam Sugiono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan media komunikasi lainnya.⁹³

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan data dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan. Dilanjut, dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan juga murid di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga. Wawancara dilaksanakan ketika proses belajar mengajar selesai dan digunakan untuk memperoleh data terkait dengan kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber non manusia, karena sumber ini cukup bermanfaat, dan juga sumber yang stabil dan akurat untuk kondisi yang sebenarnya serta dapat di analisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan

⁹² S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Jakarta : Rineka Cipta, 2004).h-158

⁹³ Cholid Nurboko, Abu Achmadi, *Metode penelitian* .(Jakarta : Bumi Aksara, 2012).h-72

data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar, atau karya-karya yang bersifat monumental. Dokumentasi sendiri merupakan pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu dokumen yang sudah ada.⁹⁴

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis untuk mendukung data yang diperoleh dalam penelitian adalah dokumentasi yang berupa catatan berupa gambaran umum, struktur organisasi, keadaan ketika pembelajaran, serta lainnya yang berhubungan dengan judul atau tema yang diangkat oleh penulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mencari data tentang berbagai hal yang menyangkut penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realistik data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksikan fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai proses mental tiap individu.⁹⁵

Dokumentasi atau pencatatan arsip digunakan untuk menghimpun data mengenai monografi PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga sebagai lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil, sejarah, visi misi, kurikulum, struktur kepengurusan, data peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, 92

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h-365

E. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk itu menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam menguji keabsahan data yang peneliti lakukan ialah dengan menguji kredibilitas data yaitu dengan melakukan triangulasi.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang sangat sering dan banyak di gunakan dalam penelitian kualitatif, karena triangulasi memberikan peluang paling besar untuk mendapatkan data sesuai dengan realita yang sesungguhnya. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh sumber dari kepala sekolah PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, maka selanjutnya data yang di peroleh ditirangulasikan kepada guru kelas.

2. Triangulasi teknik

Peneliti dalam penelitian menggunakan 3 metode diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh dari wawancara, lalu di cek dengan cara observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, kepala sekolah, guru, dan siswa PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan cara pengecekan dengan wawancara, observasi di waktu yang berbeda, dan di lakukan secara berulang-ulang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak hanya satu kali, namun di lakukan secara berulang ulang selama lebih dari 1 bulan lebih.

F. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁶

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian yang penulis lakukan langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan dilapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif.

Menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada di dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupa menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan juga

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 334.

peserta didik serta dokumentasi di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

2. Reduksi data (*Data Display*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat serta teliti dan rinci. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁷

Setelah penjabaran hasil observasi selesai peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

a. Menyajikan data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menyajikan data agar terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Kemudian data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi ini yaitu kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

b. Menarik kesimpulan

Metode ini kemudian digunakan dan dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus, observasi, wawancara dan dokumentasi di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...h-.335*

c. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat, konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁸

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁹⁹

IAIN PURWOKERTO

⁹⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan...,h-345

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol

Nama : TPA Nurul Ummahaat

Alamat : Pekiringan Rt 01 Rw 07, Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga (Belakang kantor kecamatan Karangmoncol)

Kode Pos : 53355

Tahun Berdiri : 2013

2. Sejarah Singkat Satuan Pendidikan TPA Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Layanan Taman Pengasuhan Anak “Nurul Ummahaat” merupakan wadah untuk membantu para orang tua untuk merangsang dan melejitkan potensi anak usia dini agar berkembang kecerdasannya, kreatifitasnya, kemandirian dan akhlaknya.

Taman Pengasuhan Anak “Nurul Ummahaat” dirintis mulai 1 September 2013 dengan swadaya masyarakat Pekiringan dan didukung oleh posyandu, tokoh-tokoh masyarakat dan PKBM “Bina Mandiri” berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Karangmoncol dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga (SK Ijin Operasional No. 421.1/97/2017 Tgl 13 Desember 2017).

Taman Pengasuhan Anak “Nurul Ummahaat” mempunyai arti/makna “Cahaya Para Ibu”, Diharapkan peserta didik PAUD “Nurul Ummahaat” bisa menjadi cahaya penerang bagi orang tuanya, khususnya ibu di dunia dan akherat.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Dokumentasi profil PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga pada tanggal 15 Januari 2021

3. Status Satuan Pendidikan TPA Nurul Ummahaat

Nama TPA : TPA Nurul Ummahaat
 Alamat lengkap : Pekiringan Rt 01 Rw 07, Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga (Belakang kantor kecamatan Karangmoncol)
 Status : Swasta
 Tahun Berdiri : 2013
 NPSN : 69980871
 No. Ijin opr : 421.1/97/2017
 NPWP : 02.768.472.9-529.000
 Lokasi Tanah :
 Batas-batas :
 Sebelah Timur : kantor kecamatan Karangmoncol
 Sebelah Selatan : Rumah Bapak Komang
 Sebelah Barat : Jalan Kecamatan
 Sebelah Utara : Kantor Kecamatan Karangmoncol
 Luas Bangunan : 184 m²
 Luas Tanah : 397 m²
 Status Tanah : Pinjam Pakai
 No hp : 082137824725
 085640556323
 Akreditasi : Terakreditasi A¹⁰¹

4. Visi dan Misi PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

a. Visi

Generasi Cerdas, Kreatif, Mandiri dan Berakhlak Mulia

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui proses “Bermain adalah Belajar”, sehingga lebih efektif dan kondusif.

¹⁰¹ Dokumentasi Status Satuan Lembaga PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

- 2) Menumbuhkembangkan kreativitas anak usia dini dengan mengenalkan dan membiasakan eksplorasi potensi diri dan lingkungannya.
 - 3) Melatih kemandirian anak usia dini melalui pembiasaan ketrampilan hidup dalam keseharian misal : tidak di tunggu saat pembelajaran, memakai sepatu, kaos kaki dan baju sendiri, menaruh sepatu dan tas di rak, dll).
 - 4) Mengenalkan rukun islam dan rukun iman, asma'ul husna surat pendek dan hadist sederhana serta membiasakan akhlakul karimah dalam keseharian.¹⁰²
5. Kurikulum PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
- a. Untuk pedoman dan akan mempermudah tenaga pendidik Taman Pengasuhan Anak “Nurul Ummahaat” dalam menyampaikan sistem pembelajaran yang tepat terhadap anak didiknya.
 - b. Menesuaikan sistem pembelajaran dengan membutuhkan anak didik yang ada di TPA “Nurul Ummahaat”
 - c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang tujuan pendidikan yang akan di capai
 - d. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, kompetitif, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - e. Menumbuhkembangkan kemandirian dan tanggungjawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi gaya belajar peserta didik secara individual dan kelompok.
 - g. Mengoptimalkan kemampuan, bakat, minat dan /atau potensi yang ada pada peserta didik.
 - h. Menciptakan proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.

¹⁰² Dokumentasi visi dan misi PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga pada tanggal 15 Januari 2021

- i. Mengoptimalkan seluruh potensi lokal dan sarana prasarana yang ada.¹⁰³
6. Struktur Kepengurusan PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

Tabel. 1
Struktur Kepengurusan TPA Nurul Ummahat Pekiringan
Karangmoncol Purbalingga¹⁰⁴

No.	Nama	Jabatan
1	Muslikhah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Jaryati	Sekretaris
3	Kartika Yuniati	Bendahara
4	Jaryati	Pendidik/Guru
5	Kartika Yuniati	Pendidik/Guru

7. Sarana dan prasarana PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

Tabel.2
Sarana dan Prasarana PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan
Karangmoncol Purbalingga¹⁰⁵

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	3 ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 ruang	Baik
3	Gudang	1 ruang	Baik
4	Kamar Mandi/WC	2 ruang	Baik

¹⁰³ Dokumentasi Kurikulum PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

¹⁰⁴ Dokumentasi struktur kepengurusan PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

¹⁰⁵ Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

5	Halaman tempat bermain	Ada	Baik
6	Meja anak	- buah	-
7	Kursi anak	- buah	-
8	Meja Guru	4 buah	Baik
9	Kursi Guru	6 buah	Baik
10	Almari/rak	6 buah	Baik
11	Loker	6 buah	Baik
12	Papan White Board	5 buah	Baik
13	Karpet/tiker	12 buah	Baik
14	Televisi/DVD Player	1 buah	Baik
15	Alat Balok	2 set	Baik
16	Balok Kayu		
17	Lego Rakit		
18	Puzzle	5 set	Baik
19	Donat Susun		
20	Bola Warna		
21	Bola Besar		
22	Pasak		
23	Rambu-rambu lalu lintas		
24	Bakiak		
25	Ayunan	1 set	Baik
26	Jungkat-jungkit	1 set	Baik
27	Panjatan	1 set	Baik
28	Prosotan	1 set	Baik
29	Bola Dunia	1 set	Baik
30	Trowongan	1 set	Baik
31	Tangga Pelangi	1 set	Baik
32	Papan Titian	1 set	Baik
33	Dll		

8. Daftar siswa PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

Tabel.3

Daftar siswa TPA PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga tahun ajaran 2020-2021

Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Tingkat/kelas
A'isyiyah Ayudia Inara Al Khakim	Purbalingga	09/05/2015	P	
Qyara Asi Triyanti	Banyumas	22/06/2015	P	
Haikal Ezra Sutanto	Purbalingga	16/01/2015	L	
Abriana Sachieda Maghani	Purbalingga	13/05/2014	P	
Muhammad Rafanial Ardhani	Purbalingga	13/07/2015	L	
Viola Almaira Fradella Prawato	Purbalingga	28/12/2015	P	
Najla Khaliqa Dzahin	Purbalingga	27/11/2015	P	
Gefano Ziljian Alfaro	Purbalingga	10/06/2015	L	
Rizka Ayu Ningsih	Purbalingga	08/11/2015	P	
Aaron Dirga Pradana	Purbalingga	05/08/2015	L	
Ervito Ganesha Pratomo	Purbalingga	30/12/2015	L	
Aghnia Ayunda Kamalia	Purbalingga	07/11/2017	P	
Wahyu Kenzie Zyeizadewa	Purbalingga	26/09/2018	L	

Anindhita Keisha Zahra	Purbalingga	16/06/2018	P	
Arsyakayla Darmawan	Purbalingga	20/08/2017	P	
Rumaisha Shakaila Firzana	Purbalingga	15/10/2017	P	

B. HASIL PENELITIAN

Setelah adanya penelitian maka langkah selanjutnya adanya penyajian data di tuangkan dalam bentuk tulisan dan penjelasan dari sebuah keadaan yang telah di teliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan dan uraian tersebut :

1. Tujuan kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummhaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

Untuk mengawali pengumpulan data tentang kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Muslikhah S. Pd. I selaku kepala sekolah PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, beliau menjawab dan memaparkan beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini ini bertujuan agar selalu adanya variasi baru dalam proses belajar mengajar di bangku sekolah.

Selanjutnya lebih spesifik pada pertanyaan terkait dengan apa saja kebijakan untuk mendukung kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, Ibu kepala menjelaskan bahwa di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga terdapat beberapa kebijakan diantaranya pelatihan dan pengawasan. Pelatihan di adakan oleh Himpaudi yang di lakukan persemester. Program pelatihan disini dirancang guna melengkapi guru-guru di taman bermain dan taman kanak-kanak, agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan memadai dalam menerapkan

kurikulum pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Sedangkan supervisi diartikan sebagai pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk mengendalikan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tersebut tercapai. Pengawasan di sini di selenggarakan oleh pihak sekolah yang mana di adakan setahun sekali dan itupun jika ada kesempatan. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh ibu Muslikhah, S.Pd.I

“Kebijakan yang mendukung kreativitas guru di sini diadakannya pelatihan dan supervisi mba. Pelatihannya di selenggarakan oleh Himpaudi, dan diadakannya setiap presemester. Sedangkan supervisi diselenggarakan setiap setahun sekali itupun jika ada kesempatan mba.”¹⁰⁶

Kedua hal tersebut menjadi acuan dan kebijakan di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga. Kebijakan tersebut di harapkan mampu mencetak pendidik di jenjang PAUD memiliki kecakapan menerapkan intervensi yang tepat dalam mendukung kesiapan anak usia dini untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar.

Terkait dengan usaha yang di lakukan agar terlaksannya kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga ini semua guru pendidik yang ada di sekolah ini diberikan kebebasan untuk mengembangkan sesuai bidang, keahlian, *passion* masing-masing perorangan. Hal tersebut di sampaikan oleh bu Muslikhah, S.Pd.I selaku kepala sekolah PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

“Guru-guru disini diberikan kebebasan mba, kebebasan dalam mengajar, kebebasan dalam memilih media pembelajaran, kebebasan model dalam mengajar agar keahlian mereka berkembang. Mereka berusaha mengembangkan diri sesuai dengan keahlian mereka, sesuai bidang mereka, sesuai dengan passion mereka.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Muslikhah, S.Pd.I, selaku kepala PAUD Nurul Ummahaat pada tanggal 15 Januari 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Muslikhah, S.Pd.I, selaku kepala PAUD Nurul Ummahaat pada tanggal 15 Januari 2021

Kreativitas sama halnya dengan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Dengan kata lain, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencirikan kelancaran keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.¹⁰⁸

Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat ini selain kepala sekolah dan guru di PAUD Nurul Ummahaat, ada pihak lain yang ikut berperan dalam hal ini, diantaranya Himpaudi dan orang tua wali murid. Orang tua ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar, apa lagi saat ini masih dalam pandemi Covid 19. Hal tersebut sama dengan yang di sampaikan oleh bu Muslikhah S. Pd. I

“Selain kepala sekolah dan tenaga pengajar disini, dari Himpaudi juga mendukung. Orang tua wali murid juga turut membantu kreativitas guru dalam pengembangan minat ini mba. Orang tua disini berperan sebagai pengawas dalam proses belajar mengajar di rumah mba.”¹⁰⁹

Dalam penerapan kreativitas guru di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangoncol Purbalingga mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya berasal dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah, fasilitas sekolah yang memadai, sedangkan faktor penghambat kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini disini berasal dari personal. Faktor penghambat disini berasal dari dalam diri sendiri yang terkadang masih kurang maksimal dalam mengembangkan diri. Hal tersebut di sampaikan secara langsung oleh ibu Muslikhah S. Pd. I selaku kepala sekolah PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.

¹⁰⁸ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) h. 29

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Muslikhah, S.Pd.I, selaku kepala PAUD Nurul Ummahaat pada tanggal 15 Januari 2021

“Faktor pendukung kreativitas guru di PAUD ini mba, berasal dari fasilitas dari lembaga PAUD yang sudah cukup baik dan memadai. Sedangkan faktor penghambatnya itu berasal dari dalam diri masing-masing mba. Kreativitas guru sendiri kan berasal dari dalam diri perorangan atau berasal dari tenaga pendidik. Guru disini mempunyai kreativitas sendiri-sendiri mba sesuai bidang keahlian masing-masing.”¹¹⁰

Dari beberapa uraian diatas, peneliti kemudian menanyakan perihal bagaimana solusi yang diambil oleh guru guna mengatasi faktor penghambat kreativitas guru ini. Salah satunya guru diberikan motivasi dari sesama rekan guru yang ada di lembaga tersebut. Hal ini sama dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Muslikhah S. Pd. I

“Seorang guru juga masih memerlukan motivasi dalam menyiapkan segala jenis dan media pembelajaran. Disini, kami sesama guru selalu saling menyemangati dan memberikan motivasi satu sama lain. Kita juga sesama guru disini saling membantu dalam membuat media pembelajaran, saling memberi masukan yang membangun.”¹¹¹

Di dalam kreativitas terdapat 4 P yang terdiri dari Person, Process, Press dan product. Dan kreativitas disini merupakan kombinasi dari 4 P tersebut. Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak, apalagi di masa pandemi seperti saat ini anak perlu di jaga kesehatannya, pembelajaran tentang diri, rumah dan lingkungan sekitar rumah. Dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai Ibu Jaryati dan Ibu Muslikhah selaku guru pengajar di PAUD Nurul Ummahaat. Pertanyaan ini lebih di arahkan pada hal-hal yang bersifat teknis operasional diantaranya

Berkaitan dengan kreativitas guru di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, sebagai guru di haruskan untuk mampu berkreasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. hal ini sama

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Muslikhah, S.Pd.I, selaku kepala PAUD Nurul Ummahaat pada tanggal 15 Januari 2021

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Muslikhah, S.Pd.I, selaku kepala PAUD Nurul Ummahaat pada tanggal 15 Januari 2021

saja dengan pribadi (*person*) setiap guru di PAUD Nurul ummahaat harus mempunyai kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Tindakan kreatif ini muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Karya apa saja yang sudah guru hasilkan selama pembelajaran. Hal ini di jawab oleh Ibu Jaryati selaku guru pengajar di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

“Setiap guru membuat media pembelajaran dengan kreativitasnya masing-masing mba. Dan karyanya ini di gunakan untuk media belajar mengajar di setiap pertemuan.”

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat dan keahlian tersendiri, baik secara fisik maupun batin. Pengertian kreatif sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang memungkinkan untuk membuat mereka menemukan pendekatan dan trobosan baru. Karya kreatif sendiri merupakan sebuah keterampilan yang tidak monoton atau karya tidak mengikuti hasil karya orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, karya kreatif dapat di wujudkan ke dalam berbagai bentuk diantaranya ada ide, produk barang atau jasa, gagasan. Dalam hal ini, peneliti kemudian menanyakan karya kreatif apa saja yang di hasilkan ibu guru selama pembelajaran berlangsung.

“Banyak sebenarnya mba karya kreatif yang sudah di buat. Di masa pandemi seperti saat ini karya kreatifnya lebih ke berupa vidio pembelajaran yang isinya itu kreativitas semua guru pengajar disini.”

Ibu Jaryati selaku guru pengajar disini juga menjelaskan jika karya setiap guru di sini di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Nurul Ummahaat ini.

“karya kreatif kita kan di buat vidio pembelajaran mba, dan setiap vidionya itu diunggah ke media sosial Youtube lembaga mba. Salah satu contoh vidio pembelajaran hasil karya kreativitas guru di sini adalah memanfaatkan beberapa kertas origami mba. Satu kertas origami di potong menjadi 4 bagian atau lebih kemudian di potong membentuk ikan. Warna kertas dan ukurannya pun berbeda mba. Setiap ikan dibuat berbeda ukuran mba, dan di letakan di

baskom. Dalam vidio pembelajaran ini anak di ajak mengenal jenis, warna, dan jumlah ikan yang ada. Ikan di kelompokkan di dalam sebuah wadah, kemudian dihitung sesuai dengan jumlahnya menggunakan bahasa arab, Dan lain sebagainya mba seolah-olah anak sedang benar-benar menyeder ikan di kolam”¹¹²

Berkaitan dengan kreativitas, guru di haruskan mampu membuat media pembelajaran. Apa lagi di masa pandemi seperti sekarang ini, kreativitas guru sangatlah di butuhkan. Dalam hal ini, ide kreatif yang muncul dari setiap guru berasal dari diri sendiri dan di suport oleh rekan-rekan sesama pengajar di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga. Selain itu, guru juga mempunyai kreasi, bagaimana cara menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di saat pandemi seperti ini. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Jaryati

“Dikarnakan adanya pandemi saat ini ya mba, guru memang sangat di tuntutan untuk berkreasi agar anak tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar awalnya memang seminggu daring dan seminggu luring, namun dikarnakan kondisi semakin tidak memungkinkan untuk luring, jadi pembelajaran di lakukan secara daring. Biasanya guru melaksanakan kegiatan zoom bersama, atau vidio call lewat aplikasi whatsapp. Sebelum pembelajaran di mulai pun, guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran, tugas orang tua di rumah adalah mengkreasikannya mba.”¹¹³

Di dalam proses belajar mengajar, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Entah itu pembelajaran daring maupun luring. Di masa pandemi seperti saat ini kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini ini terdapat faktor pendukungnya, diantaranya dari pemerintah memberikan fasilitas kuota belajar gratis. Faktor penghambatnya adalah, tidak semua orang tua paham dengan tekhnologi jaman sekarang, jaringan ketika pembelajaran yang memadahi, selain itu waktu orang tua dalam pengawasi proses belajar mengajar anak tidak selalu bisa tepat waktu.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Jaryati, selaku guru di PAUD Nurul Ummahaat pada tanggal 15 Januari 2021

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Jaryati, selaku guru penngajar di PAUD Nurul Ummahaat pada tanggal 15 Januari 2021

Observasi peneliti pada Hari Selasa 11 Agustus 2020, diadakannya pembelajaran namun di luar sekolah (*Luring*). Kegiatan ini, guru mendatangi rumah peserta didik dimana dalam satu pertemuan hanya di perbolehkan 5 anak didik saja yang ikut. Jadi anak di kelompokkan sesuai dengan domisili. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan salam pembukaan (tepek salam) anak-anak mengikutinya dengan antusias. Dilanjutkan dengan berdoa dan asmaul husna dengan gerakan. Setelah selesai berdoa anak-anak di bacakan sebuah cerita yang berjudul Ratu Lebah yang sombong. Di dalam buku cerita terdapat gambar-gambar. Kemudian anak-anak di ajak menghitung berapa lebah dan semut dalam buku cerita tersebut. Anak dikenalkan dengan pesan moral dalam dongeng tersebut. Untuk gerak motoriknya anak-anak diajak untuk tepuk wudhu dan membaca doa setelah selesai wudhu. Dari pengamatan peneliti tersebut, peneliti sudah bisa melihat kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini.

Kegiatan inti dalam *luring* kali ini adalah mengenal huruf Hijaiyah dari huruf *alif* ا sampai dengan *jim* ج, pengenalan ini bertujuan agar anak dapat mengenal huruf hijiyah sejak dini. Dalam mengenalkan huruf hijaiyah ini guru menggunakan kertas yang origami yang di gunting, kertas tersebut berwarna merah, pink, biru dan hijau. Disetiap kertas di beri 1 huruf hijaiyah. Selain belajar mengenal huruf hijaiyah ini, anak-anak juga di kenalkan dengan warna dan menghitung berapakah jumlah huruf hijaiyah yang diberikan guru kepada mereka masing-masing. tiap anak diberikan tugas yang berbeda. Ada yang mengurutkan huruf hijaiyah, ada yang menjiplak huruf hijaiyah dan ada juga yang menghitung. Setelah mengerjakan tugas masing-masing, kemudian anak-anak di ajak ibu guru untuk menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Alat dan bahan ibu guru yang memberikan. Tidak lupa juga anak di kenalkan dengan mencicipi rasa dan anak-anak diperkenankan untuk cuci tangan terlebih dahulu. Rasa asam dari asam jawa, rasa manis dari gula pasir,

rasa asin dari garam. Selain itu, anak juga dikenalkan dengan wangi minyak kayu putih dengan parfum yang telah di sediakan oleh ibu guru.

Pada proses penutupan pembelajaran, anak di ajak untuk tepuk panca indra dan fungsinya. Tidak lupa ibu guru juga menanyakan perasaan mereka selama mengikuti pelajaran. Kemudian anak-anak di ajak doa penutup belajar bersama.

Selain kreativitas guru dalam pembelajaran, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang mana dapat menggali minat anak usia dini. Diantaranya ekstrakurikuler menari, drumband, stand up, dll. Sebelum adanya pandemi covid 19, setiap akhir pertemuan di puncak tema anak diajak untuk lebih mengenal kehidupan di masyarakat dengan cara menunjukkan kegiatan dan lingkungannya secara langsung. Seumpama tema Binatang peliharaan, ketika di akhir pertemuan di puncak tema anak-anak di ajak jalan-jalan ke kandang ayam, bebek, burung, dan kolam ikan. Ketika tema lingkungan, di akhir pertemuan pada puncak tema, anak-anak di ajak ke lapangan Karangmoncol, sungai karang, pasar manis, blusukan ke sawah. Ketika sedang melaksanakan kegiatan puncak tema, anak-anak biasanya tidak di awasi oleh orang tua. Hanya di awasi oleh guru. Hal ini di lakukan agar anak berani bereksplorasi dan tidak mudah menyerah. Anak cenderung manja dan tidak mau mengikuti kegiatan sekolah jika dekat dengan orang tua.

Dalam puncak tema lingkungan, anak-anak di ajak ke sawah. Jika ada salah satu anak yang tidak mau mengikuti kegiatan atau mau ikut kegiatan jika orang tua nya mengikutinya juga maka akan di berikan dua pilihan oleh guru. Ditinggal di sekolah dengan orang tua atau ikut ke sawah namun tidak di dampingi oleh orang tua. Dalam hal ini, guru juga tetap mengajak anak dengan cara membujuk dengan cara menunjukkan kegiatan teman-temannya yang lebih dulu sampai ke sawah. Hal ini di gunakan agar anak tertarik dan dapat mendorong (*press*) minat untuk mengikuti kegiatan juga.

Pada puncak tema tanaman anak di ajak untuk menanam tanaman di kebun depan sekolah, membuat sop buah, membuat rujak buah bersama. Dalam hal menanam tanaman cocor bebek, pertama-tama guru mengenalkan nama, manfaat, dan cara penanaman. Tanaman, tanah dan pupuk pun anak-anak yang membawanya masing masing. dalam proses penanaman, anak-anak di biarkan menanam sendiri dan menandai dan memberikan nama mereka di tanaman masing-masing.

2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

Menjadikan anak selalu tertarik dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru untuk murid merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru. Tak sedikit kendala yang akan di alami oleh orang tua dan guru. Kendala-kendala tersebut dapat di bagi menjadi kendala internal dan kendala eksternal.

Kendala internal disini yaitu, kendala yang berasal dari dalam diri sendiri, dalam pribadi anak didik. Kendala tersebut berupa sikap anak yang tidak mau di didik atau sikap melawan terhadap orang tua dan guru. Perilaku anak yang tidak mau melakukan apapun juga dapat di lakukan anak dengan cara asik dengan dunianya sendiri. Itu dilakukan karena anak merasa bosan dengan kegiatan yang ada.

Kendala eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar pribadi anak. Kendala ini dapat berupa cara mendidik orang tua dirumah atau orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada anak. Misalnya orang tua tidak memberikan ruang gerak yang cukup kepada anak, dan membatasi setiap kegiatan yang di lakukan oleh anak.

Anak usia dini dominan larut dalam kesenangannya saat bermain. Dan menjadi seorang guru yang menyenangkan bagi siswa memang menjadi harapan sebagian besar para pengajar, untuk menjadi guru yang menyenangkan bagi anak didiknya seorang pendidik harus menguasai ketrampilan, kreativitas yang tinggi, dan mampu merangkul semua anak

didiknya. Seperti halnya ketrampilan sosial yakni bagaimana seorang guru melakukan interaksi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, bagaimana pola komunikasi yang dibentuk oleh pendidik dengan peserta didiknya.

Seorang guru itu harus tegas bukan keras, sehingga anak didik tidak merasakan trauma untuk belajar bersama guru tersebut. Keras dan tegas memiliki makna yang sangat berbeda. Selain itu guru juga harus mampu bersikap lemah lembut dalam mengajar dan mendidik semua siswanya. Dalam hal ini, guru dalam mengajar sebaiknya menampilkan sikap yang lemah lembut terhadap siswanya, dengan sikap tersebut pembelajaran lebih terasa menyenangkan dan lebih kondusif, serta siswa akan merasa lebih termotivasi dalam belajar. Hal tersebut sama dengan jawaban Gina tentang bagaimanakah saat guru mengajar, dan apakah pembelajarannya menyenangkan atau tidak

“Guru yang ngajar Gina kan ada 3 bu, ada bu Jaryati, bu Santi sama bu Mus. Mereka baik-baik banget bu, engga pernah marah. Pembelajarannya juga nyenengin bu.”¹¹⁴

Peran guru dalam mendidik dan mengarahkan anak tidak hanya sebatas memberikan ilmu kepada anak didik saja, melainkan guru harus bisa menjadi contoh dan panutan yang baik bagi anak didik. Guru harus memiliki sikap sabar, penuh kasih sayang, berakhlak mulia. Selain itu guru harus mampu menguasai materi yang akan di bawakan dalam proses belajar mengajar, guru mengarahkan anak didiknya dan bertanggung jawab penuh atas kelas, siswa dan semua kegiatannya. Guru juga harus mampu mendorong siswa untuk berperan aktif, serta memberikan saran, serta membantu anak didik ketika dirinya memerlukan bantuan. Hal tersebut sama dengan yang di lakukan guru di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, seperti yang di sampaikan oleh Azel

¹¹⁴ Wawancara dengan Gina selaku peserta didik di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga pada tanggal 16 Januari 2021

“pas belajaran kalo Azel kesusahan ya di bantu sama Ibu guru. Ibu gurunya kan baik-baik semua bu.ya bu kalo azel engga bisa ya azel di bantu bu, tapi azel juga sering ngerjain sendiri.”¹¹⁵

Dalam proses (*Process*) belajar mengajar, guru merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan dan memberikan kebebasan berkreasi kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, dengan tidak merugikan orang lain dan lingkungan sekitar. Seorang anak tak luput dari hal bermain dan permainan. Karna bagaimanapun juga, dunia anak usia dini adalah dunia bermain. Anak usia dini pun bervariasi karena anak merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Bermain bagi anak didik memiliki peranan yang sangat penting, karena bermain memberikan suatu kesenangan bagi anak dan sangat membantu tumbuh kembangnya. Di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan dan mengekspresikan diri mereka agar melatih kepercayaan dirinya. Hal tersebut sama dengan yang di sampaikan oleh Gina dalam proses belajar mengajar.

“kalo lagi jam pelajaran Gina sama teman-teman yang lain tetep boleh bermain bu, tapi kata bu guru tugasnya diselesein dulu. Tapi temen-temen banyak yang main pas lagi pelajaran bu, sama bu guru boleh engga di marahin sama bu gurune.”

Di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini amatlah sangat penting. Guru harus mampu mengolah kreativitasnya setiap hari agar anak merasa lebih leluasa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun ketika kegiatan di luar sekolah seperti luring. Kegiatan yang menarik dilakukan, agar pengetahuan anak usia dini semakin meningkat cara berfikirnya, maka anak biasa di ajak untuk bermain sambil

¹¹⁵ Wawancara dengan Azel selaku anak didik di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga pada tanggal 16 Januari 2021

belajar di waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini juga di rasakan oleh Azel ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di luar sekolah (*luring*)

“iya bu, bu guru tiap luring ngasih kegiatan yang beda terus, kegiatannya juga menarik. Ada menggambar, mewarnai, menghitung, mengenal warna.”

Di dalam proses belajar mengajar, guru di PAUD Nurul Ummahaat selalu berusaha melibatkan anak didiknya mengikuti pembelajaran secara langsung. Keterlibatan siswa bisa di artikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mundjiono (1994:56-60), keaktifan siswa dapat di dorong oleh peran guru. Guru di PAUD Nurul Ummahaat selalu berupaya uuntuk membeberikan kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Hal ini sama dengan yang di sampaikan oleh Gina ketika di wawancarai oleh peneliti

“iya bu, kalo nggambar kan gina yang nggambar sendiri, mewarnai juga iya bu. Bu guru ngebolehin gina ngerjain semua yang gina mau pas pelajaran”

Selain itu, untuk mendukung berkembangnya kreativitas guru juga selalu memberikan dorongan (*press*) agar anak mampu mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Dalam hal itu, guru selalu memberikan motivasi kepada anak dan orang tua agar tercapainya perkembangan yang di harapkan.

Hal tersebut di lakukan oleh guru di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga agar anak didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya dalam belajar.

C. Analisis Data

Secara lebih filosofis Collard & Looney mengemukakan bahwa kreativitas merupakan perkembangan mendasar pada individu yang akan mempengaruhi kebahagiaan mereka didalam kehidupan. Hal-hal ini dimulai dari kemampuan di dalam menggunakan rasa, imajinasi, berfikir dan

beralasan, serta mencoba untuk melakukan apa yang ada di kapasitas mereka.¹¹⁶

Mengenai kreativitas guru kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga. Guru selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Apalagi menyangkut kreativitas, semua guru sudah melakukan dan menyampaikan pada anak dengan amat sangat baik. Dari pihak sekolah pun sangat mendukung dengan adanya kebijakan-kebijakan yang ada di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga. Menurut peneliti ibu Muslihkah S.Pd selaku kepala sekolah dan selaku guru memiliki ketrampilan berbicara yang peneliti maksud adalah kemampuan kretivitasnya dalam pembelajaran secara langsung maupun daring seperti sekarang ini.

Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Asyar Arsyad bahwa keefektifan proses belajar mengajar sangat di pengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang di gunakan.¹¹⁷

Dengan demikian secara keseluruham kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat menurut penulis benar-benar berasal dari dalam diri setiap guru yang ada di PAUD tersebut. Guru mengoptimalkan diri dalam membuat karya kreatif yang di gunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, guru juga mengikuti pelatihan dan supervisi guna menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses belajar mengajar. Pelatihan-pelatihan tentang media pembelajaran, mensiasati dengan media yang ada di lingkungan sekolah, di PAUD Nurul Ummahaat ini tidak harus selalu membeli dan mahal, tetapi memanfaatkan semua media yang ada di lingkungan sekolah. Maka dari itu guru di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga di tuntut untuk selalu

¹¹⁶Silmi Amrullah, Lidwina Felisima Tae, Feri Indra Irawan, Zulmi Ramdani, Bagus Hari Prakoso, *Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan, (PSYMPATIC : Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.5 No 2, 2018) h. 189-190*

¹¹⁷ A. Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2012), hal.26

kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dengan keterbatasan yang ada.

Dapat di simpulkan bahwa guru di PAUD Nurul ummahaat sebagai seorang pendidik di tuntutan untuk selalu aktif dalam mengembangkan media pembelajaran, harus selalu mengasah *skill* kreativitasnya dalam pengembangan minat yang di salurkan melalui media pembelajaran yang di dapatkan dalam setiap pelatihan.

Kelancaran berfikir (*Fluency of thinking*), yaitu proses dimana seseorang mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah, kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban, dan memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal. Salah satunya untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, setiap guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang di sesuaikan dengan tema dan sub tema, lengkap dengan alat permainan edukatif yang dikembangkan dari hasil karya kreatif guru di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan. Guru mempunyai ide yang beragam, maka dari itu guru saling berbagi pengetahuan tentang proses pembelajaran seperti memecahkan masalah terhadap media anak usia dini. Ide bisa datang kapan saja, saling bertukar informasi dan hal tersebut dapat di lakukan dengan sharing terlebih dengan guru yang lebih berpengalaman.

Kelancaran dalam memberikan alternatif cara pengembangan media pembelajaran guna menarik minat siswa agar mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Alternatif dapat di lakukan dengan bahan yang bermacam-macam dan memanfaatkan bahan yang ada di sekolah. Para guru berusaha membuat media pembelajaran sebaik-baiknya di sesuaikan dengan tema pembelajaran, agar media yang di buat bisa di ubah menjadi media yang menarik meskipun media yang di buat masih terbilang umum dan kurang menarik untuk di berikan dalam pembelajaran agar menyenangkan bagi peserta didik.

Keluwesannya berfikir atau fleksibilitas (*fleksibility*), yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran dalam mengatasi persoalan, memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau

pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

- a. Keluwesan dalam mengatasi kendala atau masalah-masalah dalam mengembangkan minat anak usia dini.
- b. Keluwesan dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk membuat media pembelajaran yang mendorong minat belajar anak.

Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga lebih menarik. Setiap guru di PAUD Nurul Ummahaat harus mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar guna menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran.

Orisinalitas dalam menciptakan media yang baru dan unik, para guru memvariasi media-media tersebut sebagai salah satu cara untuk menstimulus peserta didiknya agar menciptakan pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dalam hal ini orisinalitas dari kreativitas guru dalam pengembangan minat sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Hasil yang diperoleh oleh peserta didik, apakah sudah mencapai kriteria pengembangan minat anak usia dini atau masih kurang pengembangannya. Maka guru wajib memberikan perhatian dan pengawasan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan anak menjadi lebih baik lagi. Tentunya guru harus memperhatikan semua peserta didik dan memberikan perlakuan yang sama, kebebasan dalam berinteraksi dan bersosialisasi guna untuk meningkatkan keberhasilan yang diharapkan oleh semua pihak.

Anak usia dini cenderung memiliki sifat meniru yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya, baik saudara terdekat, ataupun bapak ibunya, bahkan apapun yang dilihat di TV. Anak adalah peniru ulung, oleh karena itu sebaiknya guru menjadi figur terbaik di mata peserta didiknya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis seorang anak usia dini dapat diberikan kepercayaan untuk kesempatan belajar yang bersifat fisik dan psikis.

Kegiatan ini merupakan kebutuhan sehari-hari yang bersifat pribadi sehingga anak mampu melakukannya sendiri.

Menurut penulis, ketika anak sedang mengembangkan minat dengan segala kegiatan yang di berikan oleh guru, guru juga harus memberikan pujian dan motivasi. Dengan perhatian dan motivasi guru di PAUD Nurul Ummahaat berharap siswanya akan memiliki motivasi terutama dalam pengembangan minat belajar. Biasanya yang di lakukan guru adalah dengan cara memberikan pengertian dan perhatian kepada siswa. Guru menasehati anak dengan pelan-pelan dan membimbing siswa dalam mengembangkan minat belajar anak. Sama halnya dengan ketika penulis melakukan penelitian guru di PAUD Nurul Ummahaat tidak pernah mengabaikan anak-anak didiknya. Guru selalu mendampingi dengan sabar semua anak, menjawab semua pertanyaan anak dengan bahasa yang mampu di pahami dan di terima oleh anak dengan baik. Guru di PAUD Nurul Ummahaat juga selalu memberikan keteladanan, cinta dan kasih sayang.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan oleh penulis, selain kegiatan belajar mengajar kegiatan lain yang di upayakan oleh guru di PAUD Nurul Ummahaat Pekirangan Karangmoncol Purbalingga dalam pengembangan minat adalah dengan di adakannya ekstrakurikuler guna menyalurkan minat dan bakat anak usia dini. Ektrakurikuler yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai yang di tujukan agar anak dapat mengembangkan potensi, kebutuhan, kepribadian, minat, kemampuan dan kecerdasannya di bidang luar akademik. Di PAUD Nurul Ummahaat menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran atau luar pembelajaran. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sini memiliki nuansa seni yang dapat di pilih oleh anak-anak. Diantaranya

1. Menggambar atau melukis

Dalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar atau melukis ini memiliki manfaat untuk mengembangkan bakat anak terhadap media visual, membantu mengembangkan daya imajinasi anak, melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus dan dapat belajar

membedakan warna. Selain itu, menggambar juga dapat menjadi alat komunikasi juga mengekspresikan diri.

2. Calistung

Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus di miliki setiap anak sejak anak tersebut masuk ke jenjang pendidikan. Meskipun tidak di tekankan anak dapat membaca, menulis dan berhitung di usia dini, namun ekstrakurikuler ini di harapkan mampu menambah wawasan anak dan mampu mengembangkan minat anak dalam membaca menulis dan berhitung. Dari membaca, anak bisa mengerti huruf, kata dan kalimat. Dari menulis, anak bisa mempunyai kemampuan untuk menuangkan ide dan bahasa melalui tulisan. Sedangkan berhitung, anak bisa memahami konsep perhitungan dari setiap objek.

3. Menari

Menurut teori Multiple Intelegensi, menari merupakan suatu pengembangan kecerdasan jasmaniah atau kinestetik. Dalam ekstrakurikuler ini di harapkan anak akan aktif menggunakan bagian-bagian tubuhnya.

Selain itu menurut penulis, guru di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga memiliki kemampuannya sendiri sesuai dengan bakat mereka masing-masing. Guru di sini mampu menyesuaikan dengan tujuan kreativitas dalam pembelajaran yang sesuai dengan umur dan pembelajaran yang di butuhkan oleh anak usia dini. Semakin berkembangnya kreativitas guru, semakin maksimal pula kegiatan proses belajar mengajar yang di harapkan oleh guru dan orang tua wali peserta didik. Anak semakin aktif, kreatif, dan percaya diri dalam setiap kegiatannya. Segala hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pengembangan minat sangatlah harus diperhatikan.

Menurut penulis keteladanan seorang gu`ru di gunakan untuk menanamkan nilai moral dan sosial anak. Oleh karena itu guru di PAUD

Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga selalu memberikan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tingkah laku, tandak-tunduk dan sopan santunnya yang terpatrit dalam jiwa. Seorang guru yang mempunyai keteladanan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan memberikan contoh yang baik pula kepada anak, sesuai dengan lingkungan sekitar.

Selain guru dan kepala sekolah, orang tua di masa pandemi seperti saat ini ikut berperan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Orang tua diharapkan dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait materi pembelajaran anak. Kontrol dan pengawasan anak ketika pembelajaran dari rumah atau daring merupakan tugas orang tua.

Orangtua berperan dalam mengawasi, memberikan arahan, mendukung dan memberikan keteladanan yang baik dalam upaya pengembangan minat belajar anak. Membuat anak tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran dapat dilakukan dengan cara kegiatan yang menyenangkan seperti beragam aktifitas belajar yang telah guru berikan dalam kegiatan belajar daring maupun luring yang dilakukan sambil bermain. Nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan memberi petunjuk, nasehat yang memberi bimbingan, kisah, yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana dan pengarahan yang membekas pada anak.

Untuk mengoptimalkan pengembangan minat anak usia dini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal diri sendiri, mengenal potensi dan kemampuan diri serta lingkungan. Proses ini dapat berupa interaksi anak dengan lingkungan keluarga yang akan membuat anak membangun konsep diri. Juga dapat dengan cara bermain dengan teman sebaya yang akan melatih meningkatkan kemampuan sosial anak. Maka dari itu, menurut penulis orang tua harus sesering mungkin mengajak anak bermain permainan yang mampu meningkatkan pengembangan minat anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengamati kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga dapat di simpulkan bahwa:

Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, yaitu segala upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan keberagaman jenis, kegiatan, dan proses belajar mengajar anak usia dini. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kreativitas guru di masa sebelum pandemi dan saat pandemi seperti saat ini dalam pengembangan minat belajar di masa Pandemi.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat banyak hambatan yang di hadapi. Kendala-kendala dalam kreativitas guru di PAUD Nurul Ummahaat entah itu pembelajaran daring maupun luring di bagi menjadi dua faktor yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal:

1. Kendala internal itu berasal dari dalam diri pribadi masing-masing, baik guru maupun peserta didik. Guru di tuntut mampu mengembangkan diri sedangkan anak yang tidak mau mendengarkan, tidak mau dididik atau sikap melawan terhadap orang tua dan guru. Kurangnya motivasi yang di miliki siswa dalam belajar, tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk belajar.
2. Kendala eksternal itu kendala yang berasal dari luar pribadi guru dan murid. Kendala ini dapat berupa cara orang tua dalam mendidik di rumah atau orang tua yang tidak mau memberikan contoh yang baik kepada anak. Kurangnya ruang gerak yang di berikan oleh orang tua kepada anak serta membatasi setiap kegiatan yang anak lakukan, kurangnya perhatian orang tua dalam pembelajaran, minimnya motivasi serta pengawasan.

Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di lakukan di dalam pembelajaran dimana guru mengajar menggunakan media yang di buat olehnya sendiri. Menggunakan alat dan bahan yang ada di sekolah maupun dari usaha mencari sendiri di luar sekolah. Hal ini di harapkan dapat meningkatkan minat anak dalam proses belajar.

Anak usia dini sendiri merukanan anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun. Kegiatan belajar anak usia dini itu belajar sambil bermain. Jadi, jangan paksa anak untuk fokus dengan satu kegiatan saja.

Kunci utama dalam kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini adalah dengan adanya pelatihan dan pengawasan. Guru di PAUD Nurul Ummahat selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang menambah wawasan dalam pengembangan media pembelajaran. Supervisi yang di lakukan oleh HIMPAUDI dan pihak sekolah juga sangat membantu kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD ini.

Jadi segala sesuatu yang di lakukan oleh guru guna pengembangan minat akan masuk ke memori anak yang di harapkan anak akan mudah dalam mengerjakan tugas dan meniru apa yang di buat oleh guru di sekolah dalam pembelajaran. Guru PAUD, selain memberikan kegiatan pembelajaran perlu juga bekerjasama dengan orang tua wali peserta didik. Karna ketika anak mengerjakan tugas pembelajaran di rumah, perlu di dampingi dan di awasi oleh orang tua. Dan orang tua pun di harapkan mampu kreatif memberikan waktu dan jadwal anak belajar dirumah.

B. Saran

Upaya yang sudah di lakukan oleh guru dalam kreativitas dalam pengembangan minat belajar anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga sudah cukup baik. Penulis hanya ingin memberikan saran sedikit:

1. Perbanyak kembali media pembelajaran guna memaksimalkan pengembangan minat anak usia dini

2. Kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan dalam pembelajaran daring lebih dikembangkan lagi, agar lebih bisa maksimal dalam pengembangan minat anak usia dini di dalam proses belajar mengajar
3. Perbanyak *say hello* yang di lakukan oleh guru dengan murid guna tetap terjalannya kegiatan yang di harapkan.
4. Koordinasi dengan orang tua wali murid dengan guru untuk membahas upaya kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga, sehingga orang tua juga bisa mengerti bagaimana kemampuan anak.

Selain itu peneliti juga harus bisa lebih mendalami kreativitas guru dalam pengembangan minat secara lebih rinci agar dapat memahami maknanya secara lebih detail. Peneliti harus dapat mencari faktor penghambat dan pendukung untuk mencari solusinya agar dapat berjalan lebih baik kedepannya.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti mengucapkan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli, 2016. "*Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*". *Lantanida Journal* Vol.4 No.1
- Amrullah Silmi, Lidwina Felisima Tae, Feri Indra Irawan, Zulmi Ramdani, Bagus Hari Prakoso, 2018. "*Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan*". *PSYMPATIC : Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.5 No. 2
- Arifah Fita Nur, 2016. "*Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*". Yogyakarta: Araska
- Arifin Zainal, 2012. "*Penelitian Pendidikan*". Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arsyad Asyar, 2012. "*Media pembelajaran*", Jakarta:Grafindo Persada
- Aunillah Nurla Isna, 2015. "*MEMBENTUK KRAKTER NAK SEJAK JANIN*". Yogyakarta : Flashbooks
- Barnawi & Mohammad Arifin, 2012. "*Etika Dan Profesi Pendidikan*". Jogjakarta; Ar-Ruzz Media
- Chaplin, 1999 "*Kamus Lengkap Psikologi*", Jakarta : Grasindo
- Djamarah Syaiful Bahri, 2000. "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*". Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Interaksi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dri Atmaka. 2004. "*Tips menjadi guru Kreatif*". Bandung: Yrama
- Fadlillah Muhammad, 2012. "*Desain Pembelajaran PAUD*". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fatmawati Jati. 2018. "*Telaah Kreativitas*". Jurnal Airlangga University.
- Hasan Maimunah, 2013. "*PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*". Jogjakarta : Diva Press
- Hasanah Hasyim, 2016. "*Teknik-teknik Observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu social)*". *Jurnal at-Taqaddum* Vol , No. 1
- <https://kebugarandanjasmani.blogspot.com/2015/12/pengertian-kreativitas-definisi-menurut.html> di akses pada 21 Agustus 2020 pukul 21:30 WIB
- <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900523> diakses pada 21 Agustus 2020 pukul 21:05 WIB

<https://www.fidokids.com/minat-dan-kebutuhan-anak-usia-dini.html>

<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html> (diakses pada tanggal 1 November 2020, pukul 21:38)

Juhji, 2016. *Peran Urgent Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, Jurnal uinbanten.ac.id diakses pada tanggal 19 Mei 2021 Pukul 18.24, h- 54

Kesuma Dharma, 2011. *“Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kuadrat Masri, Hamzah B. Uno, 2009. *“Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran”*. Jakarta: Bumi Aksara

Kurniawan Heru, 2017. *“SEKOLAH KREATIF Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak”*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Maemunah Siti, 2015. *“Kreatifitas Guru PAUD Dalam Mengembangkan media pembelajarn Melalui Pemanfaatan Bahan Alam”*. Majalah Ilmiah Pawiyatan

Mahfudz Asep, 2012. *“Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching”*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Manispal, 2013. *“Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional”*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Mansur, 2005. *“Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Margono S., 2004. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Jakarta : Rineka Cipta

Maulin Milfa Nurdiana, 2019. *“Skripsi : “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”*. Purwokerto : IAIN

Mikasa Hera Lestari, 2007. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Moleong Lexy J., 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyani Novi, 2018. *“Perkembangan Dasar Anak Usia Dini”*. Yogyakarta : GAVA MEDIA

Mulyasa E, 2009. *“Standar Kompetensi dan Menyenangkan dan Sertifikasi Guru”* Bandung: PT. Rosda Karya

- Mulyasa E, 2013. *“Menjadi Guru Profesional “menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*. Bandung : Remaja Rodakarya
- N Syamsu Yusuf L. & Nani M. Sugandhi, 2018. *“Perkembangan Peserta Didik”*. Depok: Rajawali Press
- N. Poerwanto, 2010. *“Psikologi Pendidikan”*, Bandung:Rosdakarya
- Nana Syaodh Sukmadinata, 2016. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurboko Cholid, Abu Achmadi, 2012. *“Metode penelitian”*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rachmawati Yeni dan Euis, 2011. *“Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-kanak”*. Jakarta : Prenada Media Group, 2011
- Rugaiyah, 2011. *“Profesi Pendidikan”*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Rusmini, 2017. *“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermuly”*. *Utility : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 1, No. 1
- Slameto, 2003. *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto, 2010. *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2010. *“Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhiya”*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto Soejono, 2009. *“Sosiologi Keluarga”*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiono, 2013. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*. Surabaya : PT. Usaha Nasional
- Syardiansah. *“Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ata Kuliah Pengantar Manajemen”*. *Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II*

- Triwahyuni Eges, 2017. "*Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*". Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017
- Ulwah Abdullah Nassih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani
- Widiasworo Erwin, 2017. "*Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan komunikatif*". Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani Novan Ardy & Barnawi, 2012. "*Format PAUD : Konsep, Karakteristik, & Imlementasi Pendidikan Anak Usia Dini*". Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani Novan Ardy, 2015. "*Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*". Yogyakarta: Gava Media
- Yudha Andi, 2009. "*Mengapa Guru harus Kreatif*". Bandung: Mizan
- Yusriana Ajeng, 2012. "*Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-Anak*". Yogyakarta : Diva Press, 2012
- Zubaedi, 2017. "*Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*". Depok : Rajawali Pers
- Zuhairah Nurul, 2009. "*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*". Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zulfa Umi. 2014. *Modul Teknik Kiat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap : Ihya Media.

IAIN PURWOKERTO

A large, yellow, stylized star logo consisting of three overlapping triangles pointing upwards, centered on the page.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

FOTO

Kegiatan pembelajaran di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol
Purbalingga



Kegiatan berdo'a bersama dengan gerakan untuk mengawali kegiatan belajar
mengajar



Kegiatan pemberian penjelasan materi



IAIN PURWOKERTO





Foto pembelajaran daring

IAIN PURWOKERTO





Foto contoh menerapkan kreativitas guru



IAIN PURWOKERTO





Anak-anak PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga



Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan
Karangmoncol Purbalingga





IAIN PURWOKERTO



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1.	Apa saja kebijakan untuk mendukung kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga ?	Program Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Usaha apa saja yang dilakukan agar terlaksananya kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga ?	Program Sekolah	Kepala Sekolah
3.	Selain kepala sekolah dan guru, adakah pihak lain yang ikut berperan dalam kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga ?	Program Sekolah	Kepala Sekolah

4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh sekolah dalam melakukan upaya kreativitas guru ini ?	Program Sekolah	Kepala Sekolah
5.	Bagaimana solusi untuk mengatasi penghambat yang menjadi kendala tersebut ?	Program Sekolah	Kepala Sekolah

2. Wawancara dengan Guru PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

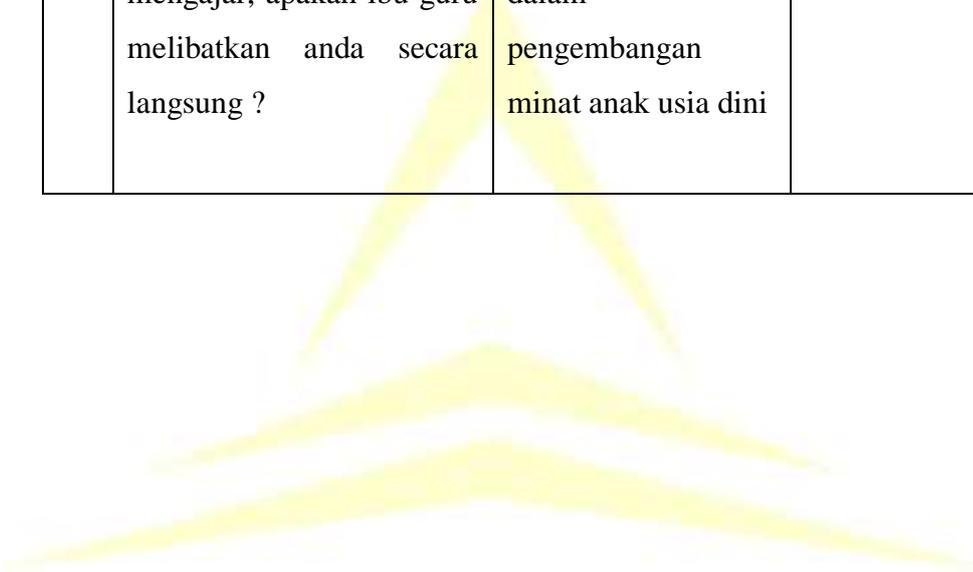
No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1.	Berkaitan dengan kreativitas, apa yang sudah saudara hasilkan ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Guru
2.	Karya kreatif apa yang sudah anda buat ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Guru
3.	Apakah karya saudara di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Guru
4.	Apakah keinginan dalam membuat karya kreatif	Kreativitas guru dalam	Guru

	muncul dalam diri sendiri atau karna dorongan pihak lain ?	pengembangan minat anak usia dini	
5.	Bagaimana kreasi saudara menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Guru
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar dengan adanya kreativitas guru ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Guru

3. Wawancara dengan murid PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

No	Pertanyaan wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1.	Menurut anda, bagaimanakah saat guru mengajar ? apakah menyenangkan atau tidak ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Peserta didik
2.	Dalam proses belajar mengajar apakah ibu guru memberikan bantuan dan memberikan kesempatan kepada anda untuk mengerjakan tugas sendiri ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Peserta didik
3.	Apakah saat belajar kamu	Kreativitas guru	Peserta didik

	diberikan kebebasan sambil bermain dan kebebasan ruang gerak ?	dalam pengembangan minat anak usia dini	
4.	Apakah dalam proses belajar mengajar ibu guru selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Peserta didik
5.	Didalam proses belajar mengajar, apakah ibu guru melibatkan anda secara langsung ?	Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini	Peserta didik



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

Pedoman Observasi

1. Identitas observasi
 - a. Hari, tanggal
 - b. Waktu
 - c. Tempat
2. Aspek yang di amati
 - a. Kegiatan pembelajaran yang mendukung kreativitas guru dalam pengembangan minat
 - b. Kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini
 - c. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
3. Hasil observasi

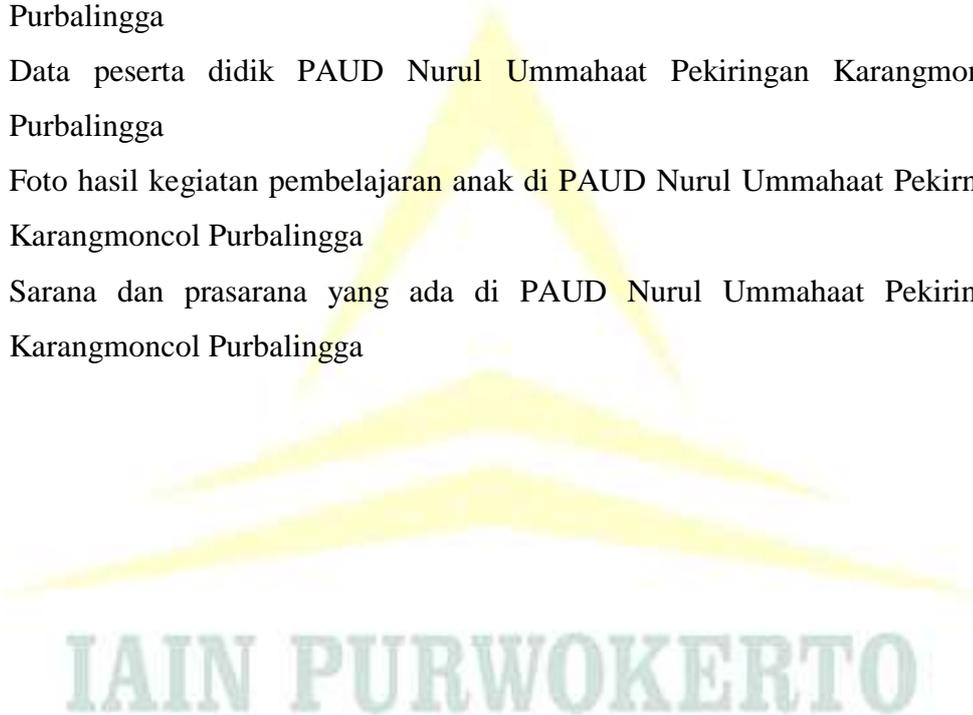
No	Jenis Fasilitas	Deskripsi

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

1. Profil PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
2. Sejarah berdirinya PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
3. Visi dan Misi PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
4. Kurikulum PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
5. Struktur Kepengurusan PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
6. Data peserta didik PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga
7. Foto hasil kegiatan pembelajaran anak di PAUD Nurul Ummahaat Pekirngan Karangmoncol Purbalingga
8. Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5

Hail Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik PAUD Nurul Ummahaat Pekirngan Karangmoncol Purbalingga

1. Hasil wawancara dengan Ibu Muslikhah selaku kepala sekolah PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa saja kebijakan untuk mendukung kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga ?	Di PAUD Nurul Ummahaat ini ada beberapa kebijakan mba, diantaranya pelatihan dan pengawasan. Pelatihan di adakan oleh Himpaudi dan pelatihan ini di lakukan persemester. Pelatihan disini di rancang guna melengkapi guru-guru di taman bermain dan taman kanak-kanak mba. Hal ini bertujuan agar guru taman kanak-kanak selain memiliki pengetahuan yang luas dan ketrampilan yang memadai dalam menerapkan kurikulum pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dinni mba. Terus kebijakan yang selanjutnya ada supervisi atau pengawasan. Pengawasan disini itu kegiatan yang berupaya untuk mengendalikan agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana dan meastikan tujuan orgasisasi tersebut tercapai mba. Pengawasan di selenggarakan oleh pihak sekolah mba, dan diadakannya setiap setahun sekali. Namun sayangnya itupun jika ada kesempatan.
2.	Usaha apa saja	Untuk usaha yang dilakukan agar

	<p>yang di lakukan agar terlaksananya kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga ?</p>	<p>terlaksanakannya kreativitas guru di PAUD ini ya mba ? guru disini selalu diberikan kebebasan untuk mengembangkan sesuai keahlian mereka bidang mereka, dan passion masing-masing atau perorangan mba. Kebebasan dalam mengajar, kebebasan dalam memilih media pembelajaran mba terus kebebasan model dalam mengajar agar keahlian guru disini berkembang. Guru disini juga selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan keahlian mereka, sesuai bidang mereka, sesuai dengan passion mereka mba.</p>
3.	<p>Selain kepala sekolah dan guru, adakah pihak lain yang ikut berperan dalam kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga ?</p>	<p>Ada kepala sekolah, tenaga pengajar, himpaudi dan orang tua wali murid turut membantu terlaksananya kreaaivitas guru mba. Guru memberikan materi di sekolah mba, dan orang tua menjadi pelaksana sekaligus pengawas dalam proses belajar mengajar di rumah mba.</p>
4.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh sekolah dalam</p>	<p>Faktor pendukung disini berasal dari sekolah ini sendiri mba seperti sarana dan prasarana sekolah mba, fasilitas sekolah disini sudah cukup baik dan alhamdulillah sudah memadai. Sedangkan faktor penghambatnya</p>

	melakukan upaya kreativitas guru ini ?	berasal dari dalam diri perorangan mba. Perorangnya disini itu mempunyai kreativitas sendiri-sendiri mba sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. namun tidak menutu kemungkinan untuk mereka mau mengembangkan kreativitas lain selain bidang mereka mba.
5.	Bagaimana solusi untuk mengatasi penghambat yang menjadi kendala tersebut ?	Solusinya ya kita sesama rekan guru saling membantu dalam mmbuat media pembelajaran, saling memberikan masukan dan motivasi yang membangun. Sama-sama saling belajar guna mengatasi faktor penghambat kreativitas guru mba.

2. Wawancara dengan ibu Jaryati selaku guru di PAUD Nurul Ummahat Pekiringan Kaarangmoncol Purbalingga

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Berkaitan dengan kreativitas, apa yang sudah saudara hasilkan ?	Karya apa saya yang sudah di hasilkan guru fi PAUD Nurul Ummahaat ini itu setiap guru membuat media pembelajaran mba. Pembelajarannya sesuai dengan kreativitas gurunya masing-masing mba. Terus karyanya di gunakan untuk media pembelajaran. Salah satunya guru membuat puzzle untuk media pembelajaran. Namun dalam kenyataannya tidak hanya puzzle mba, tapi adaa juga yang lainnya. Seperti merangkai kalimat, mengajak huruf yang di tempel di kertas yang berbrntuk buah atau bunga dan lainnya mba. Membuat

		kolam ikan, dan guru membuat ikan dari kertas dengan berbagai ukuran mba, dan sebagainya.
2.	Karya kreatif apa yang sudah anda buat ?	Karya kreatif yang dihasilkan selama pandemi ini sudah banyak mba. Karna pembelajarannya lebih ke daring, jadi guru membuat karya kreatif berupa vidio pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, itu semua berasal dari kreativitas semua guru pengajar yang ada di PAUD ini mba.
3.	Apakah karya saudara di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar ?	karya kreatif kita kan di buat vidio pembelajaran mba, dan setiap vidionya itu diunggah ke media sosial Youtube lembaga mba. Salah satu contoh vidio pembelajaran hasil karya kreativitas guru di sini adalah memanfaatkan beberapa kertas origami mba. Satu kertas origami di potong menjadi 4 bagian atau lebih kemudian di potong membentuk ikan. Warna kertas dan ukurannya pun berbeda mba. Setiap ikan dibuat berbeda ukuran mba, dan di letakan di baskom. Dalam vidio pembelajaran ini anak di ajak mengenal jenis, warna, dan jumlah ikan yang ada. Ikan di kelompokkan di dalam sebuah wadah, kemudian dihitung sesuai dengan jumlahnya menggunakan bahasa arab, Dan lain sebagainya mba seolah-olah anak sedang benar-benar menyeser ikan di kolam.
4.	Apakah keinginan dalam membuat karya kreatif	Karya kreatif kita berasal dari diri sendiri mba, namun teman-teman guru juga kadang menjadi motivasi dalam pembuatan karya kreatif mba.

	muncul dalam diri sendiri atau karna dorongan pihak lain ?	Kita kadang saling bertukar ide atau bertukar hasil karya kreatif kita juga mba.
5.	Bagaimana kreasi saudara menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ?	Dikarnakan adanya pandemi saat ini ya mba, guru memang sangat di tuntutan untuk berkreasi agar anak tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar awalnya memang seminggu daring dan seminggu luring, namun dikarnakan kondisi semakin tidak memungkinkan untuk luring, jadi pembelajaran di lakukan secara daring. Biasanya guru melaksanakan kegiatan zoom bersama, atau vidio call lewat aplikasi whatsapp. Sebelum pembelajaran di mulai pun, guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran, tugas orang tua di rumah adalah mengkreasikan dan menjadi pengawas saat anak mengejakan tugas dari guru pengajar mba
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar dengan adanya kreativitas guru ?	Dimasa pandemi saat ini, ada beberapa faktor pendukung mba salah satunya pemerintah memberikan fasilitas kuota belajar gratis untuk proses belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua orang tua paham dengan tekhnologi jaman sekarang mba. Orang tua ada yang mengikuti jaman ada juga yang gagap akan tekhnologi mba. Jaringn ketika pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat mba. Selain itu waktu orang tua dalam mengawasi

		<p>proses belajar anak tidak selalu tepat waktu mba. Seumpama kita memberikan materi pembelajaran pagi hari, dan memberikan batas pengumpulan jam 9 malam namun kadang dalam pengumpulannya ada juga orang tua yang mengirim diatas jam 9 malam mba, atau malah kadang keesokan harinya mba.</p>
--	--	--

3. Wawancara dengan peserta didik PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Menurut anda, bagaimanakah saat guru mengajar ? apakah menyenangkan atau tidak ?	Gurunya kan ada 3 bu, ada bu Jaryati, bu Santi sama bu Mus. Mereka baik-baik banget bu, engga pernah marah. Pembelajarannya juga nyenengin bu.
2.	Dalam proses belajar mengajar apakah ibu guru memberikan bantuan dan memberikan kesempatan kepada anda untuk mengerjakan tugas sendiri ?	bu guru kalo pas ngajar sangat baik bu, gina kalo engga bisa juga diajarin bu. Tapi gina juga diajarinne ebentar tok. Selebihe gina ngerjain sendiri.

3.	Apakah saat belajar kamu diberikan kebebasan sambil bermain dan kebebasan ruang gerak ?	ya boleh bu, tapi kata bu guru tugasnya diselesin dulu baru boleh mainan. Tapi temen-temen banyak yang main pas lagi pelajaran bu.
4.	Apakah dalam proses belajar mengajar ibu guru selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik ?	iya bu, gina pas pelajaran boleh mainan, boleh mewarnai, boleh nggambar apa aja bu. Pokoke seneng bu.
5.	Didalam proses belajar mengajar, apakah ibu guru melibatkan anda secara langsung ?	iya bu, kalo nggambar kan gina yang nggambar sendiri, mewarnai juga iya bu. Bu guru ngebolehkan gina ngerjain semua yang gina mau pas pelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 4DA Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250/fax: (0281) 636333, www.iainpurwokerto.ac.id	 TUVRheinland
Nomor	: B- In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00 9/VIII/2020	Purwokerto, 06-08-20
Lampiran	: -----	
Hal	: <i>Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan</i>	

Kepada Yth.
Kepala sekolah PAUD Nurul Ummahat Karangmoncol Purbalingga
Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami

1. Nama	: Erowati Fitriah Aji
2. NIM	: 1617406013
3. Semester	: VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi	: FTIK/PIAUD
5. Tahun akademik	: 2019/2020

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini
2. Tempat/Lokasi	: PAUD Nurul Ummahat
3. Tanggal obsevasi	: Rabu, 29 Juli 2020- 12 Agustus 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih
Wasalamu'alaikum wr. wb.

An. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002

Tembusan :
- Arsip

	IAIN.PWT/FTIK/05.02
	Tanggal Terbit : (diisi tanggal pembuatan)
	No. Revisi

Lampiran 7

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN
"NURUL UMMAHAAT"**
Ds. Pekiringan, Kec. Karangmancol, Kab. Purbalingga Kode POS 53355

SURAT KETERANGAN
No : 05 / P.NU / IX / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mumifah, S.P, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD "Nurul Ummahaat"

Dengan ini member ijin kepada :

Nama : Erowati Fitriah Aji
NIM : 1617406013
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : FTIK / PLAUD
Tahun Akademik : 2020/2021

Untuk melaksanakan observasi pendahuluan tanggal 29 Juli 2020 sampai 12 Agustus 2020

Demikian surat ijin ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh rasa tanggungjawab

Pekiringan, 29 September 2020
Kepala PAUD "Nurul Ummahaat"


Siti Mumifah, S.P, S.Pd

Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 833024 Fax (0281) 656553 Purwokerto 35128

SURAT KETERANGAN
No. B- 724 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Erowati Fitriah Aji
NIM : 1617406013
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin, 6 Juli 2020*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin, 6 Juli 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



REKOMENDASI MUNAQOSAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Erowati Fitriah Aji
NIM : 1617406013
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 14 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322200501 1 002

Dosen Pembimbing

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.19721217 2003121 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

BLANKO BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erowati Fitriah Aji
 No. Induk : 1617406013
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PLAUD
 Pembimbing : Toifur, S.Ag., M.Si.
 Nama Judul : Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga

1	23 November 2020	<p>1. Wawancara dengan kepala sekolah lebih di orientasikan pada hal-hal yang sifatnya kebijakan (terkait dengan topik penelitian)</p> <p>2. Pertanyaan bagi guru lebih di arahkan pada hal-hal yang sifatnya teknis operasional</p> <p>3. Pedoman wawancara dan observasi selalu mengacu pada teori</p>		
2	29 November 2020	<p>1. Penting dalam penyusunan pedoman wawancara dan observasi mengacu pada teori tentang kreativitas.</p> <p>2. Coba saudara baca dan pahami tentang 4 P dalam kreativitas (person, product, process, dan press)</p>		
3	18 Desember 2020	<p>1. Format interviewnya tdk usah dibuat kolom2. Langsung saja, pertanyaan untuk guru apa saja. Utk kepala sekolah apa saja...utk siswa apa saja...supaya terkesan sederhana</p> <p>2. Pertanyaan utk kepala jgn mengarah pd hal teknis operasional</p> <p>3. Pertanyaan utk guru lebih diarahkan pd hal teknis operasional dengan mengacu pd teori kreativitas yg 4 P (product, process, press, dan person)</p>		
4	29 Desember 2020	<p>1. Mba Ero...tolong be ya <input checked="" type="checkbox"/></p> <p>2. Setelah dibc...sitem pertanyaan yg ada utk kepala, guru, dan siswa disesuaikan dg teori kreativitas yg ada (mana yg lbh sesuai)</p>		
5	12 Januari 2021	<p>1. Yg diharapkan kreatif itu guru anaknya?</p>		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : *diisi tanggal*
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

6	13 Januari 2021	2. Kalo gurunya, kalo pertanyaan ke siswa seperti itu gak pas dong 3. Saran...pertanyaan ke siswa diarahkan utk mengetahui proses, sikap/kepribadian guru...apakah proses pembelajarannya kreatif atau tidak...apakah pribadinya menunjukkan karakteristik orang yg kreatif atau bukan		
7	14 Januari 2021	1. Perbaiki catatan-catatan yg ada pada draft pedoman wawancara 2. Bisa dilanjutkan pada tahap pengumpulan data		
8	3 Februari 2021	1. Siliahkan bisa dilanjutkan pada penulisan bab-bab selanjutnya 2. Bisa dilanjutkan pada tahap pengumpulan data 3. Bimbingan selanjutnya langsung bab 1-5		
9	17 Maret 2021	1. Lengkapi daftar pustaka 2. Tambahkan sub bab dalam kajian teori 3. Tambahkan sub bab teknik pemeriksaan data dalam bab 3 4. Munculkan juga nuansa covid 1. Sertakan abstrak 2. Tambahkan sub bab pada bab 2 akhir 3. Laporan penggunaan metode pengumpulan data. Contoh : siapa, kapan, dimana, bagaimana wawancara di lakukan tergambar semua 4. Kreativitas guru apa hanya dalam pembelajaran ? bagaimana dengan kegiatan sekolah dalam pengembangan minat siswa		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : *ditisi tanggal*
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

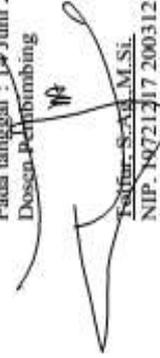
10	26 April 2021	5. Daftar pustaka diketik 1 spasi, jarak sumber dengan yang lain 1,5 spasi 1. Perbaiki teori penelitian. Sajikan teori yg guru lebih detail km terkait pengembangan minat disitu meniscayakan adanya peran, tugas guru dan lain2 2. Bab 4. Sebaiknya kreatifitas belajar tdk mjld sub bab tersendiri tapi dimasukkan dlm kreatifitas guru dlm pengembangan minat		
11	20 Mei 2021	1. Tambahkan teori tentang guru 2. Perbaiki teknis penulisan daftar pustaka 3. Perbaiki teknis pengutipan		
12	24 Mei 2021	1. Bab 2. Tambahkan teori tentang guru 2. Bab 3. Tambahkan sub bab teknik pemeriksaan validitas/keabsahan data		
13	28 Mei 2021	1. Teori tentang guru di masukan ke sub bab tersendiri di jadikan payung kreatifitas guru. Diantaranya Pengertian guru, peran, tugas dan tanggung jawab 2. Di dalam kreatifitas kan ada 4 P mana yang lebih dominan fakta di lapangan seperti apa, menitik beratkan pada bagian mana di 4 P kreatifitas tersebut.		
14	31 Mei 2021	1. Teori tentang guru jd sub bab tersendiri 2. Teori sub bab D belum jelas. Buat bgmn kreatifitas guru dlm pengembangan minat...munculkan pendapat pakar atau hasil2 penelitian sebagai pendukung		



IAIN_PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : *diisi tanggal*
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Juni 2021
Dosen Pembimbing

Fathur-S-Adi, M.Si
NIP. 19721217 2003121 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disis tanggal</i>
No. Revisi : 0

**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

EROWATI FITRIAH AJI

1617406013

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	60
3. Tahfidz	70
4. Inshir	70
5. Praktek	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 April 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



MO SERI MAJ.P.2019-191



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو
الوحدة لتسمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٣٥٦٢٤-٢٨٨ هاتفه ٥٣١٦-٥٣١٦ شارع محمد بن أحمد بن يحيى رقمه ١١١٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣٠٥٥ رقم التوظيف

الشهادة

٤٣١٦ ٥٣١٦ PP...UPT. Bur...
تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

الاسم: أيرواني فطرية آجي

القسم: PGRA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة تسمية اللغة العربية لجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بظهير:

١٠٠
IAIN PURWOKERTO
مقرها





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Airmal Yuni No. 40 A Telp. (028) 635524 Fax. (028)63553 Purwokerto 53126



TIIPD

www.tampurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT-TIPD-3636/XI/2018
 Dibekankan kepada

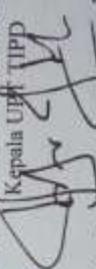
Erowati Fitriah Aji
 NIM : 1617406013

Tempat/Tgl.Lahir : Purbalingga, 8 Februari 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 17 November 2018

Foto
3x4
Warna



Purwokerto, 22 November 2018
 Kepala UPT TIPD

Dr. Fauzi Hardiyono, S.Si, M.Sc.
 NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
dibawahi kepala

EROWATI FITRIAH AJI
sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	82	Kebudayaan	88	Kedisiplinan	82	Kesopanan	83	Rata-rata	84,2
Keaktifan	86								

Mengetahui,
Ketua DEMA-I
[Signature]
Mubamad Naimudito, Malkas
NIM 122301207

Ketua Panitia
[Signature]
Mohamad Abas
NIM 122304019

Wakil Dekan III
[Signature]
B. Supriyanto, I.C., M.S.I.
NIP. 195240328 199903 1 001

KEPANTUNAN PURWOKERTO





Lampiran 17



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 972/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : EROWATI FITRIAH AJI
NIM : 1617406013
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Juni 2021

Kepala,



[Signature]
Arif Nurohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Erowati Fitriah Aji
2. NIM : 1617406013
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 08 Februari 1997
4. Alamat rumah : Pekiringan RT 01, RW 04 Kec. Karangmoncol,
Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Subandi
6. Nama Ibu : Bariyah
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Diponegoro Pekiringan : 2002
 - b. SD N 3 Karangbawang : 2009
 - c. SMP N 3 Punggelan : 2012
 - d. SMA Ma'arif Karangmoncol : 2016
 - e. S1, tahun masuk : 2016
2. Pendidikan Non-Formal (Jika ada)
 - a. -
 - b. -

C. Prestasi Akademik (Jika ada)

1. -
2. -

D. Karya Ilmiah (Jika ada)

1. -
2. -

E. Pengalaman Organisasi

1. Racana Sunan Kali Jaga – Cut Nyak Dien

Purwokerto, 14 Juni 2021

Erowati Fitriah Aji

NIM. 1617406013